HADIS TENTANG MANFAAT AIR KENCING UNTA PERSPEKTIF HADIS NABI (KAJIAN MA'ANIL HADIS DALAM KITAB MUSNAD AHMAD NO. INDEKS 2545)

Skripsi

Diajukan kepada untuk Memenuhi Sebagian
Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Program
Studi Ilmu Hadis

Oleh :
Devi Haris Khoirun Nisa' (E95216055)

PROGRAM STUDI ILMU HADIS

FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Devi Haris Khoirun Nisa’
NIM	: E95216055
Program Studi	: Ilmu Hadis
Fakultas	: Ushuluddin dan Filsafat
Perguruan Tinggi	: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Judul Skripsi	: Hadis Tentang Manfaat Air Kencing Perspektif Hadis Nabi (Kajian Ma’anil Hadis Dalam Kitab Musnad Ahmad No. Indeks 2545)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 29 Juni 2020
Pembuat Pernyataan

Devi Haris Khoirun Nisa’
E95216055

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul "Hadis Tentang Manfaat Air Kencing Perspektif Hadis Nabi (Kajian Ma'anil Hadis Dalam Kitab Musnad Ahmad No. Indeks 2545)" yang ditulis oleh Devi Haris Khoirun Nisa', telah disetujui pada tanggal 29 Juni 2020

Surabaya, 29 Juni 2020

Pembimbing

Drs. H. Umar Faruq, MM

NIP. 196207051993031003

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul "Hadis Tentang Manfaat Air Kencing Perspektif Hadis Nabi (Kajian Ma'anil Hadis Dalam Kitab Musnad Ahmad No. Indeks 2545)" yang ditulis oleh Devi Haris Khoirun Nisa', ini telah diuji didepan Tim Penguji pada tanggal 30 Juli 2020

Tim Penguji:

1. Drs. H. Umar Faruq, MM. :
2. Fathoniz Zakka, M.Th.I : .....
3. H. Mohammad Hadi Sucipto, Lc, MHI : .....
4. H. Athoillah Umar, MA : .....

Surabaya, 6 Agustus 2020
Dekan,

Dr. H. Kunawi, M.Ag
NIP. 196409181992031002

KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax. 031-8413300 E-mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : DEVI HARIS KHOIRUN NISA'

NIM : E95216055

Fakultas/Jurusan : USHULUDDIN DAN FILSAFAT/ILMU HADIS

E-mail address : devinisa2805@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

■ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (……)

yang berjudul :

HADIS TENTANG MANFAAT AIR KENCING UNTA PERSPEKTIF HADIS NABI (KAJIAN MA'ANIL HADIS DALAM KITAB MUSNAD AHMAD NO. INDEKS 2545)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 10 Agustus 2020
Penulis

(Devi Haris Khoirun Nusa')

ABSTRAK

Mengenai pengobatan menggunakan air kencing unta telah menjadi perbincangan di berbagai kalangan, mulai dari kalangan masyarakat hingga kalangan akademis penelitian. Pasalnya, seperti pernyataan yang telah diungkapkan oleh ustad Bachtiar Natsir bahwa saat melakukan ibadah haji atau umrah diperbolehkan minum air kencing unta karena mengandung banyak manfaat untuk kesehatan tubuh manusia, sehingga pernyataan tersebut viral di berbagai media social. Oleh karena itu, dalam kajian ini akan meninjau kembali tentang manfaat air kencing unta dalam perspektif hadis riwayat Ahmad ibn Ḥanbal nomor 2545 maupun penelitian ilmiah yang dilakukan oleh para dokter melalui kajian ma'anil hadis.

Permasalahan yang akan diselesaikan dalam kajian ini meliputi, pemaknaan hadis tentang air kencing unta yang diriwayatkan oleh Ahmad ibn Ḥanbal nomor indeks 2545 beserta kualitasnya, baik dari kualitas sanad maupun kualitas matan. Selain itu juga akan menjelaskan terkait manfaat air kencing unta bagi kesehatan tubuh manusia perspektif hadis dan penelitian ilmiah sesuai yang telah dilakukan oleh para peneliti.

Adapun manfaat dari kajian ini yaitu untuk mengetahui makna matan hadis yang diriwayatkan oleh Ahmad ibn Ḥanbal beserta kualitasnya dan manfaat air kencing unta untuk kesehatan manusia. Selain itu, kajian ini sangat bermanfaat untuk masyarakat secara luas bahwa air kencing unta memiliki manfaat yang sangat baik untuk mengobatai penyakit. Oleh karena itu, pengobatan yang telah dicontohkan oleh Nabi dan para sahabatnya ini dapat dijadikan pedoman oleh masyarakat terutama mereka yang sedang mengalami masalah kesehatan.

Dalam melakukan sebuah kajian, terdapat metodologi yang harus diterapkan sesuai dengan langkah-langkahnya. Adapun model penelitian dalam kajian ini adalah model kualitatif untuk mengungkapkan data dalam bentuk narasi verbal. Sedangkan jenis penelitiannya adalah penelitian library dengan metode penelitian deskriptif. Sumber data didapatkan melalui kitab induk yaitu musnad Ahmad ibn Ḥanbal dan beberapa data skunder lain yang mendukung kajian ini. Dalam menganalisisnya menggunakan analisis deskriptif untuk menjelaskan terkait manfaat air kencing unta untuk kesehatan tubuh manusia.

Hasil dan kesimpulan dari kajian ini, berdasarkan dari petunjuk hadis riwayat Ahmad ibn Ḥanbal dengan kualitas sahih dan didukung beberapa penelitian yang dilakukan oleh para dokter dan ilmuan bahwa air kencing unta memiliki manfaat yang sangat bagus untuk kesehatan tubuh manusia dan mengobati berbagai penyakit, seperti hepatitis kronis, infeksi hepatitis, kangker, pembengkakan perut, TBC dan lain sebagainya. Oleh karena itu, pengobatan tradisional dengan menggunakan air kencing unta sesuai yang telah dicontohkan oleh Nabi SAW dan para sahabatnya sangat dianjurkan untuk diterapkan.

Kata kunci: Air kencing unta, kesehatan, hadis Nabi saw.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN i

PERSETUJUAN PEMBIMBING ii

PENGESAHAN SKRIPSI iii

LEMBAR PERNYATAAN PUBLIKASI iv

ABSTRAK v

DAFTAR ISI vi

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan Penelitian 6
D. Manfaat Penelitian 7
E. Kerangkan Teoritik 8
F. Telaah Pustaka 9
G. Metodologi Penelitian 9
H. Sistematika Pembahasan 13

BAB II METODE PENELITIAN DAN PEMAKNAAN HADIS 15

A. Teori Kritik Sanad 15
B. Teori Kritik Matan 24
C. Teori Kehujjahan Hadis 27
D. Teori Ma'ānil Hadis 32
E. Air Kencing Unta 40
F. Ilmu Kesehatan 45

BAB III DATA HADIS TENTANG AIR KENCING UNTA 51

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

A. Kitab Musnad Ahmad bin Hambal 51
B. Data Hadis 60
C. Takhrīj Hadis 61
D. Skema Sanad Tunggal 65
E. Skema Sanad Ganda 73
F. I'tibar 74
G. Data Perawi 75
BAB IV ANALISIS AIR KENCING UNTA BAGI KESEHATAN DAN MA'ANĪL HADIS DALAM KITAB MUSNAD AHMAD NOMOR INDEKS 2545 79
A. Pemaknaan Hadis tentang Air kencing Unta yang Diriwatkan Oleh Imam Ahmad Nomor Indeks 2545 79
B. Kualitas Hadis tentang Air kencing Unta Riwayat Imam Ahmad Nomor Indeks 2545 82
C. Kehujjahan Hadis 97
D. Manfaat Air kencing Unta bagi Kesehatan Manusia 98
BAB V PENUTUP 101
A. Kesimpulan 101
B. Saran 102
DAFTAR PUSTAKA 100

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hal yang terpenting dalam mempelajari sebuah agama dengan mempelajari sumber ajarannya. Banyak pemeluk agama yang terkejut ketika ditanya apa sumber agama yang anda dipeluk. Bagi orang Islam khususya, sumber ajarannya adalah Alquran yang dicatat di dalam mushaf, dan sunnah Rasulullah saw yang dicatat dalam kitab-kitab hadis.[1]

Alquran merupakan kalam Allah swt yang merupakan suatu mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw dan membacanya merupakan suatu amal ibadah.[2] Alquran merupakan salah satu sumber hukum Islam yang menduduki peringkat teratas. Sedangkan hadis ialah sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad saw. baik berupa perkataan, perbuatan, pernyataan, dan sebagainya.[3] Ia merupakan sumber hukum Islam ke dua setelah Alqur'an.

Hadis Nabi Muhammad saw selain sebagai sumber ajaran Islam yang ke dua, juga berfungsi sebagai sumber sejarah dakwah (perjuangan) Rasulullah di masa hidupnya. Hadis juga mempunyai fungsi sebagai penjelas bagi Alquran, menjelaskan makna yang bersifat global,mengkhususkan yang umum

[1]Muh Zuhri, *Telaah Matan Hadis: Sebuah Tawaran Metodologis* (Yogyakarta: LESFI, 2003), Cet 1, 1
[2]Zainal Abidin, *Seluk Beluk al-Qur'an* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), 2.
[3]Fatchur Rahman, *Ikhtisar Mushthalahul Hadits* (Bandung: PT al-Ma'arif, 1974), 20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan menafsirkan ayat-ayat Alqur'an[4] yang pada akhirnya ditafsirkan untuk manusia, serta ajaran Islam yang dijabarkan dalam kehidupan sehari-hari.[5]

Keberadaan hadis berperan penting dalam menentukan hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan. Disamping sebagai pedoman, hadis juga menjadi pengatur aktivitas pemeluk agama Islam, salah satunya adalah mengatur persoalanair kencing unta. Sekarang ini, khususnya di Indonesia sedang maraknya terapi meminum air kencing unta, yang diyakini dapat menyembuhkan beberapa penyakit dan membuat tubuh menjadi sehat dan segar. Manusia telah mengenal unta sejak 3.000 tahun sebelum masehi. Unta digunakan sebagai alat transportasi manusia untuk mengangkat barang, unta juga dijadikan sebagai sumber gizi dengan meminum susu dan memakan dagingnya. Masalahnya adalah ketika air kencing unta diminum atau dijadikan obat pada masyarakat Indonesia khususnya, hal ini menjadi aneh.

Maraknya masalah ini di Indonesia dipicu oleh video seorang ustad yang sangat terkenal di Indonesia yaitu ustad Bachtiar Natsir. Meminum air kencing unta ini menjadi ramai diberitakan oleh media cetak ataupun media online. Ustad Bachtiar Natsir meminum air kencing unta saat beliau berkunjung ke Arab Saudi. Di kutip dari CNN Indonesia, beliau mengajak umat Islam agar tidak sungkan meminum air kencing unta jika mampir ke madinah ataupun mekkah. Beliau mengatakan "Silahkan mencoba minum air kencing unta kalau nanti pergi umrah, boleh-boleh saja". Kata ustad Bachtiar

---

[4]Bustamin dan M. Isa H. A. Salam, *Metodologi Kritik Hadis* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), 1.
[5]Yusuf Qardhawi, *Penerjemah Muhammad al-Baqir, Bagaimana Memahami Hadis Nabi saw*. (Bandung: Penerbit Karisma, 1995), Cet. IV, 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Natsir kepada CNN Indonesia.com melalui sambungan telepon. Video beliau meminum air kencing unta menjadi viral di sosial media baik itu facebook ataupun youtobe. Saat meminum air kencing unta beliau mencampurnya dengan susu unta, karena menurut beliau air kencing unta dapat membunuh sel-sel kanker.[6]

Diantaranya adalah hadis yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad nomor 2545 yang berbunyi:

حَدَّثَنَا حَسَنٌ، حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ هُبَيْرَةَ، عَنْ حَنَشِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، أَنَّ ابْنَ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِنَّ فِي أَبْوَالِ الْإِبِلِ وَأَلْبَانِهَا شِفَاءً لِلذَّرِبَةِ بُطُونُهُمْ»[7]

Telah meriwayatkan kepada kami Hasan, telah meriwayatkan kami Ibn Lahi'ah, telah meriwayatkan kepada kami 'Abdullah ibn Hubairah, dari Hasani ibn 'Abdillah, sesungguhny ibn 'Abbas, Berkata: Rasulullah SAW bersabda"Sesungguhnya dalam air kencing unta dan susunya terkandung obat untuk penyakit perut". (HR. Imam Ahmad).

Air kencing unta telah digunakan untuk berbagai tujuan medis selama beberapa abad di sejumlah Negara Arab. Penggunaannya telah menjadi solusi untuk setiap permasalahan yang berkaitan dengan penyakit kulit, rambut, dan penyakit-penyakit dalam yang membandel. Dari sejarah, dapat diketahui bahwa para pemilik unta memanfaatkan air kencing unta dengan cara meminumnya untuk mengobati beberapa penyakit dalam. Di Yaman, masyarakat

---

[6] https://www.cnnindonesia.com/nasional/20180105164038-20-267028/bachtiar-nasir minum-air-kencing-unta-dan-ajak-muslim-mencoba, tgl 20-01-2018 pukul 13:12 WIB

[7] Abu> 'Abdullah Ahmad ibn Muhammad ibn Hanbal ibn Hila>l ibn Asaddi al-Saiba>ni>, *Munad al-Ima>m Ahmab ibn Hanbal*, (Beirut: Muassasah al-Risa>lah, 2001), Vol. 4, 415, Hadis No. 2545.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memanfaatkan air kencing unta di bawah terik matahari dan membiarkannya hingga berubah bentuknya menjadi butiran-butiran bulat atau pipih.[8]

Ibnu Sina dan Ar-Razi adalah dua dokter zaman dulu yang populer dalam mengobati pasiennya dengan memanfaatkan air kencing unta. Ibnu Sina meyakini bahwa air kencing unta Arab yang sudah berumur (*lajib*), efektif menyembuhkan limpa yang membengkak (*splenomegali*). Pada zaman modern, air kencing unta di padang pasir Arab dan Kuwait juga dimanfaatkan untuk mengobati leukemia dan kanker lambung.

Fathen A.Khorshid, dosen peneliti di Universitas King Abdul Aziz (KAAU) dan Presiden Tissues Culture Unit di Pusat Penelitian Medis King Fahd bersama dengan Alee Khedr meneliti bahwa komposisi kimia yang terdapat di dalam air kencing unta diantaranya: nitrogen organik, amonia, urea, kreatinin, creatine, asam hipurat, klorida, asam benzoat, konsentrasi bahan bioaktif yang relatif tinggi ditemukan di air kencing unta, termasuk fenol, p-cresol, asam cinnamic, asam salisilat dan asam azelaic. Senyawa ini, dapat menjadi anti septik, anti inflamasi, anti acne, anti scabies dan efek anti kanker. Konsentrasi tinggi p-cresol dan asam azelaic, senyawa ini berfungsi sebagai anti bakteri.[9]

---

[8] Syihab Al-Badri Yasin, *At-Tadawi bi Ibil wa Abwaliha (Sunnah Nabawiyyah wa Mu'jizah Thibbiyah)*, terj. Agus Suwandi, *Sembuh Dengan Air Kencing Unta* (Solo: Kiswah Media, 2009), 73.

[9] Khedr dan F. Khorsid,*Chararacterization and Determination of Major Bioactive Acids in Camel Air kencing Using Gas Chromatography Mass-spectrometry*, dalam *Indian Journal of Phharmaceutical Sciences* (25 Oktober 2016).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Namun banyak perbedaan pendapat dilakangan para ulama, ulama berbeda pendapat perihal meminum air kencing unta ini. Sebagian ulama menyatakan haram, sebagian ulama menyatakan tidak haram.

Bagi Madzhab Maliki dan Hanbali, status air kencing dan kotoran hewan yang halal dimakan yaitu unta, sapi, kambing, ayam, burung dara, dan aneka unggas tidak najis. Tetapi bagi Madzhab Maliki, air kencing hewan yang memakan atau meminum benda najis juga berstatus najis sehingga air kencing dan kotorannya menjadi najis. Berlaku juga bila hewan-hewan ini makruh dimakan, maka air kencing dan kotorannya juga makruh. Jadi status kencing hewan itu mengikuti status kenajisan daging hewan itu sendiri sehingga status air kencing hewan yang haram dimakan adalah najis. Sedangkan status air kencing hewan yang halal dimakan adalah suci. Kedua madzhab ini mendasarkan pandangannya pada izin Rasulullah SAW yang mengizinkan masyarakat Urani meminum air kencing dan susu unta. Bagi kedua madzhab ini, kebolehan shalat di kandang kambing menunjukkan kesucian kotoran dan air kencing hewan tersebut.

Adapun Madzhab Hanafi dan Madzhab Syafi'i memandang status kotoran dan air kencing unta adalah najis sehingga keduanya memasukkan kotoran dan air kencing unta ke dalam kategori benda yang haram dikonsumsi. Mereka mendasarkan pandangannya pada hadits Rasulullah SAW yang menyatakan bahwa kotoran hewan itu najis. Sedangkan kedua madzhab ini memahami hadits perihal masyarakat Uraiyin sebagai izin darurat Rasulullah untuk kepentingan pengobatan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan pernyataan di atas, maka penulis merasa penting melakukan penelitian yang lebih mendalam terhadap hadis dan kesehatan. Karena hal ini perlu untuk dikaji tentang kualitas hadis tentang air kencing unta. Sedangkan dalam hal kesehatan akan dilihat manfaat yang terkandung di dalam air kencing unta. Atas dasar latar belakang di atas, penulis memilih judul "Hadis Tentang Manfaat Air kencing Perspektif Hadis Nabi (Kajian Ma'anil Hadis Dalam Kitab Musnad Ahmad Nomor Indeks 2545".

B. Rumusan masalah

Berdasarkan deskripsi latar belakang dan batasan masalah di atas, berikut adalah rumusan masalah yang akan difokuskan dalam pembahasan:

1. Bagaimana kualitas hadis tentang air kencing unta riwayat Imam Ahmad nomor indeks 2545?
2. Bagaimana pemaknaan hadis tentang air kencing unta yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad nomor indeks 2545?
3. Bagaimana manfaat air kencing unta untuk kesehatan manusia?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui makna hadis tentang air kencing unta yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Untuk mengetahui kualitas hadis tentang air kencing unta yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad dalam kitab Musnad Ahmad jus 4 halaman 415 nomor indeks 2545.
3. Untuk mengetahui manfaat air kencing unta bagi kesehatan manusia.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sekurang-kurangnya dua aspek yaitu:

1. Aspek Teoritis

   Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang komprehensif terhadap dunia akademisi tentang kualitas hadis air kencing untaserta memperkaya wawasan terkaitmanfaat air kencing unta bagi kesehatan manusia. Disamping itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti di masa yang akan datang.

2. Aspek Praktis

   Penelitian ini diharapkan akan memberikan sumbangan pengetahuan kepada masyarakat secara umum khususnya terkait pemahaman teks hadis serta manfaat air kencing unta bagi kesehatan manusia menurut ahli kesehatan.Dalam hal ini, juga menganalisis terkait dampak menurut ahli kesehatan yang dihasilkan dari berobat menggunakan air kencing unta.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Kerangka Teoritik

Setiap peneliti menggunakan kerangka teori. Teori menurut Kerlinger adalah seperangkat konsep, definisi atau proposisi yang berfungsi untuk melihat fenomena secara sistematik, sehingga dapat berguna untuk menjelaskan dan meramalkan fenomena.[10] Teori adalah prinsip umum yang mengaitkan aspek-aspek suatu realita. Sedangkan fungsi umum teori adalah menerangkan, meramalkan,dan menemukan fakta-fakta secara sistematis.[11] Air kencing unta merupakan teori utama yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian membahas tentang manfaat air kencing unta bagi kesehatan manusia. Dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad Rasulullah SAW. bersabda: *"Sesungguhnya dalam air kencing unta dan susunya mengandung obat bagi penyakit di dalam perut mereka".*

Secara umum unta merupakan binatang istimewa yang diciptakan oleh Allah swt. yang kebanyakan tinggal di Saudi Arabia. Pada jaman Rasulullah unta merupakan binatang yang digunakan sebagai tranportasi untuk membantu pekerjaan. Semua bagian dari hewan unta memiliki manfaat, salah satunya adalah air kencing unta. Air kencing unta dianggap memiliki efek antimikroba yang dianggap bisa membunuh bakteri yang ada dalam tubuh manusia. Adapun dalam kajian ini menggunakan terori keilmuan hadis yaitu teori ma'anil hadis. Dalam hal ini akan mengungkapkan, takhrij hadis serta I'tibar sanadnya. Kemudian akan mengkaji makna atau isi kandungan matannya menurut pemahaman ulama ahli hadis meliputi analisis lafadh gharib serta analisis

[10]Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta,2005), 41.
[11]Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi* (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003), 244.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

matan secara tekstualis maupun kontekstualis yang akan dipadukan terhadap manfaat air kencing unta bagi kesehatan manusia menurut ahli kesehatan.

F. Telaah Pustaka

Sejauh penelurusan peneliti tidak ada karya yang sama dengan tema penelitian ini. Namun ditemukan ada beberapa karya yang berkaitan dengan tema besar penelitian ini. Dalam melakukan telaah pustaka terhadap kajian ini:

1. Air kencing Sebagai Obat (Telaah Terhadap Hadis-hadis Pengobatan) (Skripsi: UIN Sunan Kalijaga, 2005) oleh Amin Razak Kamaludin. Skripsi ini membahas tentang telaah terhadap hadis-hadis berobat dengan air kencing yang dikhususkan kepada air kencing unta, beliau mengumpulkan hadis-hadis yang tampaknya bertentangan dengan hadis yang memperbolehkan dan melarangnya, dengan menggunakan metode (*al-Jam'u wa Taufiq*) mengkompromikan hadis-hadis yang tampak bertentangan. Dalam hal ini, hadis yang membolehkan berobat dengan air kencing dipahami sebagai berstatus khusus untuk air kencing unta. Sedangkan selain dari air kencing unta statusnya tetap diharamkan, sehingga kenajisan air kencing unta hilang.

G. Metodologi Penelitian

1. Model Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan model penelitian kualitatif yaitu memaparkan sesuai fakta data yang telah ditemukan dalam bentuk narasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

verbal. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisa fenomena, aktivitas sosial, pemikiran manusia dan peristiwa berdasarkan fakta yang telah ditemukan baik kepustakaan maupun lapangan.[12]

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan (Library Research). Penelitian kepustakaan yaitu serangkaian kegiatan yang berkenan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, menganalisis, mencatat serta mengolah bahan penelitian. Dalam penelitian ini dilakukan pengumpulan data dari literatur kepustakaan yang terkait dengan tema penelitian. Tidak cukup itu saja penelitian ini juga mengumpulkan beberapa data lain yang dapat mendukung tema dari penelitian ini.

3. Metode penelitian

Dalam penelitian ilmiah, sedikitnya ada 4 metode penelitian yaitu metode historis, metode komparatif dan metode deskriptif. Adapun dalam penelitian ini akan menggunakan metode deskriptif.

Metode penelitian historis adalah prosedur pemecahan masalah dengan menggunakan data masa lalu atau peninggalan-peninggalan baik untuk memahami kejadian atau suatu keadaan yang berlangsung pada masa lalu terlepas dari keadaan masa sekarang dalam hubungannya dengan kejadian atau masa lalu, selanjutnya kerap kali juga hasilnya dapat

[12] J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipergunakan untuk meramaikan kejadian atau keadaan masa yang akan dating.[13]

Metode penelitian komparatif merupakan jenis penelitian deskriptif yang berusaha mencari jawaban secara mendasar mengenai sebab-akibat, dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya maupun munculnya suatu fenomena atau kejadian tertentu. Penelitian komparatif merupakan penelitian yang sifatnya membandingkan, yang dilakukan untuk membandingkan persamaan dan perbedaan 2 atau lebih sifat-sifat dan fakta-fakta objek yang diteliti berdasarkan suatu kerangka pemikiran tertentu. Penelitian komparatif biasanya digunakan untuk membandingkan antara 2 kelompok atau lebih dalam suatu variabel tertentu.[14]

Metode deskriptif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan masalah yang terjadi pada masa sekarang atau sedang berlangsung sesuai fakta data yang ditemukan, bertujuan untuk mendeskripsikan peristiwa yang terjadi.

Penelitian ini akan menjelaskan serta menganalisis data hadis dalam kitab Musnad Ahmad yang di dalamnya dijelaskan tentang kualitas hadis, makna hadis dan manfaatnya bagi kesehatan manusia menurut ahli kesehatan.

4. Sumber data

Dalam penelitian sumber data sangat diperlukan untuk menguraikan penjelasan datayang diperoleh. Adapun sumber data yaitu meliputi sumber

[13] Sayuti, Husin. *Pengantar Metodologi Riset*. (Jakarta: Fajar Agung), 32
[14] Sugiyono., *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.*, (Bandung : Penerbit Alfabeta, 2016), 54

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

data primer dan sumber data ssekunder. Sumber data primer merupakan sumber data pokok yang digunakan untuk menguraikan hadis yang akan dikaji, sedangkandata sekunder merupakan data pendukung, mencakup semua aspek yang berkaitan dalam kajian ini.

a. Sumber data primer

Sumber primer yaitu sumber data yang dijadikan rujukan pertama dalam pokok pembahasan. Penelitian ini yang digunakan sebagai sumber data primer yaitu kitab Musnad Ahmad karya Imam Ahmad.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber pendukung atau penunjang yang ada kaitannya dengan penelitian ini, seperti buku-buku, jurnal, skripsi, kitab-kitab dan lainnya.

5. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepustakaan, yaitu mengumpulkan berbagai karya pustaka berupa kitab-kitab, buku, jurnal dan lain sebagainya yang bersifat ilmiah dan mempunyai keterkaitan erat dengan tema penelitian ini. Berdasarkan sumber data di atas, maka buku-buku (kitab) yang membicarakan tentang makna dan manfaat air kencing akan dikumpulkan dan dihimpun kemudian dikembangkan dengan mengumpulkan keterangan-keterangan dari buku-buku (kitab) penunjang. Dari data-data tersebut kemudian dirangkai secara runtut dan analisa dengan harapan untuk menghasilkan sebuah karya yang argumentative yang bisa dipertanggungjawabkan. Sedangkan dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pencarian data hadis menggunakan metode takhrij al-hadith yang berarti menunjukkan asal-usul hadis dan mengemukakan sumber pengambilannya dari berbagai kitab hadis yang disusun oleh mukharrijnya langsung.[15] Kemudian al-i'tibar dan penyusunan skema sanad.

6. Teknis analis data

Analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan. Oleh karenanya, analis data adalah suatu proses pendeskripsian suatu masalah dan dengan tujuan untuk memperoleh kesimpulan.

Dalam menganalisa data-data yang terkumpul, akan digunakan metode deskriptif-analisis yaitu metode yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, dengan pola piker induktif yaitu menarik kesimpulan. Adapun pada kajian ini, menganalisis terkait data kualitas hadis, makna atau isi kandungan matan, manfaat air kencing unta bagi manusia seerta dampak yang dihasilkan setelah melakukan pengobatan menggunakan air kencing unta.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam penelitian ini, maka peneliti membuat susunan pembahasan menjadi lima bab. Yang mana dari bab tersebut dibagi menjadi sub-bab yang saling berkaitan, antara lain sebagai berikut:

[15] Muhid dkk, *Metode Penelitian Hadis*, (Surabaya: Makhtabah Asjadiyah, 2018) 139.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab pertama menjelaskan tentang pendahuluan yang berisikan tentang: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka teori, telaah pustaka, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua menjelaskan tentang landasan teoritis yang menjelaskan mengenai manfaat air kencing unta secara umum, teori kritik sanad, teori kritik matan, teori kehujjahan hadis, teori ma'anil hadis dan ilmu kesehatan.

Bab ketiga pembahasan yang berisikan tentang kitab Musnad Ahmad yang mencakup biografi Imam Ahmad bin Ḥanbal yang mencakup biografi Imam Ahmad bin Ḥanbal, guru dan murid, karya-karyanya, metode penyusunan kitab Musnad Ahmad bin Ḥanbal, komentar para ulama terhadap kitab Musnad Ahmad bin Ḥanbal. Data hadis tentang air kencing unta, hadis dan terjemah, takhrij hadis, skema sanad, i'tibar, kritik hadis yang terdiri dari biodata perawi dan jarwh wa ta'adil.

Bab keempat analis yaitu berisikan penelaahan dan menguraikan data-data hingga mengetahui pemaknaan hadis manfaat air kencing unta, kualitas hadis manfaat air kencing unta serta manfaat air kencing unta untuk kesehatan manusia.

Bab kelima yaitu penutup yang berisikan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran bagi penelitian ini maupun penulis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

METODE PENELITIAN DAN PEMAKNAAN HADIS

A. Teori Kritik Sanad

Sejarah kritik sanad berkembang seiring dengan perkembangan ilmu hadis itu sendiri. Kritik sanad merupakan salah satu bagian terpenting dalam ilmu hadis. Sebenarnya metode sanad itu sudah digunakan pada zaman jahiliyah dalam syair-syair mereka. Namun pentingnya pemakaian sanad ini baru tampak dalam periwayatan hadis. Begitu metode sanad berkembang, sampai Ibnu al-Mubarak mengatakan bahwa metode sanad itu merupakan bagian dari agama Islam.[16]

Pada masa Rasulullah saw, sahabat yang menghadiri majelis beliau secara otomatis akan memberitahukan tentang hal-hal yang mereka dengar kepada para sahabat yang tidak menghadiri majelis tersebut. Para sahabat pun juga menyebutkan sumber-sumber berita yang diterimanya. Apabila yang meriwayatkan hadis tersebut tidak melihat secara langsung kejadiannya dan tidak mendengar secara langsung, maka mereka akan menyebutkan sumber berita itu dimana ia menerima. Kegiatan sahabat inilah yang melahirkan *isnad* atau pemakaian sanad.[17]

Ilmu kritik sanad ramai dipersoalkan dalam periwayatan hadis ketika terdapat hadis mauḍu' (palsu) yang muncul dengan tujuan kepentingan politik dan lainnya, dan hadis yang mulai dijamah oleh para orientalis dengan

[16] Muhammad Mustafa Azami, *Hadis Nabawi Dan Sejarah Kodifikasinya*, terj. Ali Mustafa Yaqub, (Pejaten Barat: Pustaka Firdaus, 2014) 530.
[17] Ibid., 531

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beranggapan bahwa isnad merupakan rekayasa para penulis kitab hadis. Bahkan mereka juga menganggap mustahil terhadap isnad yang terpelihara dari tiga generasi lebih yaitu Rasulullah SAW sampai munculnya kitab hadis.[18]

Seperti yang sudah dijelaskan mengenai pengertian kritik yaitu penelitian, memberi tinjauan, dan analisa. Maka akan dijelaskan mengenai definisi sanad. Menurut Al-Qasimi, sanad adalah suatu jalan yang dapat menyampaikan materi hadis kepada kita.[19] Sehingga sanad itu merupakan serangkaian perawi yang menyebarkan hadis dari Rasulullah SAW sampai kepada *mukharrij al-hadīth*. Dapat disimpulkan bahwa kritik sanad adalah upaya untuk meneliti kredibilitas para perawi hadis dalam suatu jalur sanad hadis.

Syarat-syarat penting yang harus terpenuhi dalam mengkritik suatu hadis, yaitu:

1. Ketersambungan sanad

   Ketersambungan sanad merupak langkah awal dalam menyakinkan penyandaran suatu hadis kepada Rasulullah SAW. Setelah itu baru membicarakan tentang rawi yang meriwayatkan. Ketersambungan sanad adalah bersambungnya jalur periwayatan dari awal sampai akhir yang meriwayatkan hadis dengan cara yang dapat dipercaya menurut konsep *tahāmmul wa al adā' al-hadīth* (kegiatan menerima dan menyampaikan hadis). Dengan adanya metode tersebut kita tidak akan terburu-buru dalam

[18] Muh. Zuhri, *Telaah Matan Hadis Sebuah Tawaran Metodologis*, (Yogyakarta: LESFI,2003), 37.
[19] Umi Sumbulah, *Kritik Hadis Pendekatan Historis Metodologis*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), 28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan penilaian terhadap seorang perawi. Bentuk atau cara kegiatan periwayatan hadis tersebut ada delapan[20] yaitu:

a. *Samā'* yaitu murid menghadiri kuliah seorang ahli hadis yang diikuti dengan pendiktean baik dari hafalan, catatan berupa buku atau lainnya.
b. *Qirā'ah* yaitu murid membacakan hadis kepada guru hadisnya.
c. *Ijāzah* yaitu mendapat izin atau ijazah dari seorang ulama untuk meriwayatkan hadis yang telah dikumpulkan oleh ulama tersebut.
d. *Munāwalah* yaitu menemukan kumpulan hadis sekaligus izin dari si pengumpulnya untuk meriwayatkan hadis tersebut.
e. *Mukātabah* yaitu menerima hadis-hadis secara tertulis dari seorang ulama, baik secara langsung maupun secara surat-menyurat dengan adanya izin atau tanpa izin dari ulama tersebut untuk meriwayatkannya.
f. *I'lām al-rāwi* yaitu pernyataan seorang ulama kepada murid bahwa ia menerima sejumlah hadis tertentu atau buku-buku tertentu tanpa memberi izin kepada si murid untuk meriwayatkan materi-materi tersebut.
g. *Waṣiyah* yaitu seorang ulama hadis mewasiatkan karya-karyanya atas kehendaknya sendiri pada saat ia meninggal atau bepergian.
h. *Wijādah* yaitu seorang murid menemukan sejumlah hadis tertentu dalam sebuah buku.

Jadi yang dimaksud dari pengertian ketersambungan sanad adalah setiap perawi dalam jalur periwayatan telah meriwayatkan hadis dari perawi

[20] Kamaruddin Amin, *Menguji Kembali Keakuratan Metode Kritik Hadis*, (Jakarta: PT. Mizan Publika, 2009), 22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebelumnya dan semua perawinya *thiqah* yaitu *'adl* (adil) dan *ḍābiṭ* (kuat ingatan).[21] Sedangkan al-Bukhari dan Muslim berbeda pendapat dalam mendefinisikan kesinambungan sanad. Menurut al-Bukhari antara seorang perawi dan perawi berikutnya harus *liqā'* (bertemu langsung) dan *mu'āṣarah* (sezaman). Sedangkan menurut Muslim antara perawisatu dengan perawi satunya cukup *mu'āṣarah* (sezaman).[22]

Kemudian langkah-langkah untuk mengetahui bersambungnya sebuah sanad atau tidak yaitu[23]:

a. Mencatat semua perawi dalam jalur periwayatannya
b. Mempelajari masa hidup masing-masing para perawi
c. Mempelajari *ṣighat tahāmmul wa al-adā'*
d. Meneliti guru dan murid dalam sanad tersebut

2. Perawinya bersifat *Al-'adl*

Kata Al-'adl dalam terminologi ulama' hadis bermakna sifat yang melekat pada diri seseorang yang dapat mengantarkannya kepada perilaku taqwa dan menjauhi perbuatan-perbuatan permisif (rendah) yang dapat mencedrai keperwiraan (*muru'ah*).[24] Kata al-'Adl memiliki lebih dari satu arti, baik dari bahasa dan istilah.

Al-'Adl menurut al-Ha>ki>m yaitu orang muslim yang tidak menyeru perbuatan-perbuatan *bid'ah* serta tidak melakukan perbuatan maksiat yang dapat menjatuhkan ke *'adālahan*-nya jika seorang terhindar

[21] Kamaruddin Amin, *Menguji Kembali*…, 21.
[22] Ibid., 45.
[23] Abdurrahman dkk, *Metode Kritik Hadis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 14.
[24] Athoillah dkk, *Metode Penelitian Hadis*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2013), 64.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari sifat tersebut dan mampu memelihara hafalan hadisnya maka ia termasuk kategori ulama' hadis peringkat tertinggi.[25]

Al-'adl menurut Ibn Hātīm bermakna melalui menetapi, taqwa, sedangkan keadilan dan keahlian seorang periwayat terhadap hadis dapat dilacak melalui dua cara: *pertama*, melalui ketenaran dan melalui mencari ilmu hadis serta memiliki perhatian besar terhadapnya. *Kedua*, adanya pujian ulama' hadis terhadapnya. Jika setiap adil ini selalu melekat terhadap periwayat jika berinteraksi dengan orang lain, atau nama yang bersangkutan terkenal baik dalam beragama menurut pandangan ulama' hadis, tanpa ada dugaan atas kefasikan dan rapuhnya akidah, maka keajengan dan ketenaran seorang perawi yang baik hati ini dapat menjadi petunjuk yang kuat.[26]

Kemudian menurut Ibnu Sam'any *al-'Adl* yaitu selalu berbuat taat dan menjauhi maksiat, menjauhi dosa-dosa kecil, tidak melakukan perkara mubah dan tidak mengikuti pendapat salah satu mazhab yang bertentangan dengan dasar syara'.[27]

Dari beberapa pendapat ulama hadis di atas dapat disimpulkan mengenai Al-'adl yaitu sebuah karakter yang menuntun seseorang untuk menjadi seseorang yang taat dan untuk mencegahnya melakukan hal-hal yang tidak baik.

3. Perawinya harus *ḍābit*

[25] Abdurrahman dkk, *Metode Kritik …*, 33.
[26] Athoillah, *Metode Penelitian …*, 150.
[27] Fathur Rahman, *Ikhtishar Mushthalahul…*, 119.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dikalangan para ulama pengertian ḍābit dinyatakan dengan redaksi beragam. Ada yang mendefinisikan ḍābit sebagai kemampuan seorang perawi dalam memelihara hadis yang berupa hafalan atau catatan.[28] Menurut al-Sarkashi makna dabit sebagai tingkat kemampuan dan kesempurnaan seorang perawi dalam masa proses periwayatan dan penerimaan hadis.[29] Ada yang mengartikan ḍābit dengan tidak pelupa, hafal terhadap apa yang diriwayatkan dan menguasai apa yang diriwayatkan. Sehingga dapat dipahami arti ḍābit yaitu bagaimana kemapuan seorang perawi dalam menjaga hadis, baik berupa hafalan atau catatan dan memahami secara benar makna hadis selama masa proses *tahāmmul wa al-adā'*.

Sifat ḍābit dibagi menjadi dua yaitu[30]:

a. *Al-Ḍabt fī al-ṣudūr*, perawi yang memiliki daya ingat dan hafalan yang kuat selama masa proses *tahāmmul wa al-adā'*, dan dapat menyampaikan kapan saja kepada orang lain jika diperlukan.
b. *Al-Ḍabt fī al-suṭūr*, perawi yang tulisan hadisnya terpelihara dari perubahan, pergantian dan kekurangan, sejak dia mendengar dari gurunya.

Para ulama hadis dalam mengetahui ke-ḍābit-an seorang perawi dengan cara membandingkan riwayatnya dengan riwayat perawi yang lain. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibnu al-Shalah bahwasnya "seorang

[28] Abdurrahman dkk, *Metode Kritik*…, 15.
[29] Umi Sumbulah, *Kritik Hadis*…, 65.
[30] Abdul Majid Khon, *Ulumul Hadis*, (Jakarta: Amzah, 2013), 170.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perawi dapat diketahui ke-ḍābit-annya ketika dibandingkan dengan riwayat perawi yang *thiqah* lainnya, meskipun riwayatnya berupa *bil-lafẓi* dan *bil ma'na*. Akan tetapi apabila perawi tersebut riwayatnya berbeda dengan perawi yang *thiqah*, maka riwayatnya tidak dapat dipercaya dan tidak boleh dijadikan hujjah.[31]

Syuhudi Ismail mengungkapkan mengenai cara yang dapat digunakan untuk mengetahui ke-*ḍābit*-an perawi yaitu kesaksian para ulama dan popularitasnya, kesesuaian riwayatnya dengan perawi *thiqah* yang lain, kekeliruan yang dibuat sesekali oleh perawi dianggap layak dikatakan *ḍābit* dan ketika sering terjadi maka dianggap tidak *ḍābit*.[32]

Dari berbagai pendapat para ulama mengenai makna *ḍābit* dalam ilmu hadis adalah kemampuan dan kesempurnaan seorang perawi dalam menghafal dan mencatat sebuah hadis. Dan *ḍābit* itu ada dua macam yaitu *Al-Ḍabt fī al-ṣudūr* dan *Al-Ḍabt fī al-suṭūr* seperti yang sudah dijelaskan di atas.

4. Bebas dari *shudhūdh*

Shudhūdh merupakan jama' dari kata *shadh* yang berarti ganjil, terasing, atau menyalahi aturan. Secara istilah yang dimaksud shudhūdh yaitu ketika ada seorang perawi yang *thiqah* dalam suatu hadis, menyalahi hadis lain yang perawinya lebih *thiqah*.[33] Ada yang mengartikan shudhudh yaitu kejanggalan suatu hadis yang disebabkan adanya perlawanan antara

[31] Kamaruddin Amin, *Menguji Kembali*…, 25.
[32] Umi Sumbulah, *Kritik Hadis*…, 68.
[33] Abdurrahman dkk, *Metode Kritik*…, 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suatu hadis yang diriwayatkan seorang perawi yang *maqbul* terhadap perawi yang lebih *rajih* (kuat), disebabkan adanya kelebihan jumlah sanad, kelebihan ke-*ḍābit*-an rawinya atau segi-segi *tarjih* lainnya.[34]

Dari penjelaskan di atas yang dimaksud *shudhūdh* adalah adanya kejanggalan suatu hadis yang dikarenakan seorang perawi yang maqbul menyalahi perawi hadis yang lebih *rajih* (kuat).

5. Bebas dari *'illat*

Kata *'illat* secara bahasa yaitu sakit, sebab, alasan dan kesibukan.[35] Sedangkan secara terminologi *'illat* hadis yaitu penyakit yang samar-samar, yang dapat merusak keshahihan suatu hadis. Seperti halnya dinyatakan di hadis musnad (bersambung sanadnya samapi kepada Nabi) padahal hadis mursal (perawinya gugur pada tingkatan sahabat), hadis *marfu'* (yang disandarkan kepada Nabi) padahal sebenarnya *mauquf* (yang disandarkan kepada sahabat), hadis *munqati'* (yang salah seorang perawinya gugur) atau lainnya.[36]

Dari penjelasan di atas yang dimaksud 'illat hadis yaitu hadis yang tampak shahih, ketika diteliti secara mendalam terdapat cacat pada hadis tersebut. Sehingga yang awalnya hadis tersebut dikatakan shahih, ketika ditemukan kecacatan akan dianggap tidak shahih lagi.

---

[34] Fathur Rahman, *Ikhtishar Mushthalahul*…, 123
[35] Umi Sumbulah, *Kritik Hadis*…, 73.
[36] Kamaruddin Amin, *Menguji Kembali*…, 34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan lima aspek di atas sebuah hadis akan dikatakan shahih ketika sanadnya bersambung, perawinya bersifat *al-'adl*, perawinya harus *ḍābit*, bebas dari *syudhūdh*, dan bebas dari *'illat*.

Dalam melakukan kritik sanad hadis diperlukan juga yang namanya ilmu *rijāl al-hadīth*. Ilmu *rijāl al-hadīth* ini merupakan ilmu yang membahas tentang para perawi hadis. Dan ilmu ini dibagi menjadi dua ilmu yaitu ilmu *tawārīkh al-ruwah* dan ilmu *jarh wa al-ta'dil*. Ilmu tersebut merupakan cabang dari ilmu hadis yang bertujuan untuk mengetahui dan mengenal para perawi dalam jalur sanad hadis. Penjelasan mengenai ilmu tersebut adalah sebagai berikut:

1. Ilmu *Tawārīkh al-Ruwāh*

   Yang dimaksud dengan ilmu *tawārīkh al-ruwāh* adalah ilmu yang membahas mengenai keadaan para perawi hadis dan biografi dari segi kelahiran dan kewafatan mereka, siapa guru-gurunya atau dari siapa mereka menerima sebuah hadis, dan siapa murid-muridnya atau kepada siapa mereka meriwayatkan hadis, baik dari kalangan sahabat, *tabi'in*, dan *tabi' tabi'in*. Tujuan dari ilmu ini adalah untuk mengetahui semasa atau tidaknya seorang guru dengan murid atau murid dengan guru.

2. Ilmu *al-Jarh wa al-Ta'dil*

   Yang dimaksud ilmu *al-jarh wa al-ta'dil* adalah ilmu yang membahas mengenai nilai kecacatan dan keadilan seorang perawi. Dengan tujuan untuk mengetahui nilai kecacatan, keadilan, dan ke-*ḍābit*-an seorang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perawi, jika perawi *'adil* dan *ḍābit*, maka hadisnya diterima dan jika sebaliknya maka ditolak.

B. Teori Kritik Matan

\Matan secara bahasa mempunyai arti punggung jalan (muka jalan), tanah yang tinggi dan keras. Sedangkan matan dalam ilmu hadis adalah isi hadis yang mencakup ucapan, perbuatan, dan ketetapan Nabi Muhammad SAW.[37] Jadi yang dimaksud dengan kritik matan yaitu penelitian terhadap isi matan hadis dengan tujuan untuk menjaga keautentikan suatu hadis dari pemalsuan hadis.

Istilah kritik matan hadis dipahami sebagai upaya pengujian atas keabsahan matan hadis, yang dilakukan untuk memisahkan antar matan-matan hadis yang shahih maupun yang tidak shahih, dengan demikian kritik matan tersebut bukan dimaksudkan untuk mengkoreksi atau menggoyahkan dasar ajaran Islam dengan mencari kebenaran dari sabda Rasulullah SAW, akan tetapi diarahkan kepada tela'ah redaksi guna menetapkan keabsahan suatu hadis.[38]

Matan hadis merupakan muatan konsep ajaran Islam yang mengambil beragam bentuk, antara lain: *pertama*, sabda penuturan Nabi (hadis-hadis Qauli), termasuk pernyataan yang mengulas kejadian atau peristiwa sebelum

[37] Bustamin, *Metodologi Kritik…*, 67.
[38] Umi Sumbulah, *Kritik Hadis*…, 94.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

periode *Nubuwwah*, cerita tokoh rasul/Nabi maupun norma-norma syari'at yang diberlakukan. Kedua, surat-surat yang dibuat atas Nabi SAW yang selanjutnya dikirim kepada petugas daerah atau kepada pihak-pihak non-Muslim termasuk juga fakta-fakta perjanjian yang melibatkan Nabi. Ketiga, firman Allah yang selain al-qur'an yang disampaikan kepada umat dengan tutur Nabi. Keempat, perbuatan atau tindakan yang dilakukan Nabi dan diriwayatkan kembali oleh sahabat dan lain sebagainya.[39]

Kemudian para ulama hadis banyak yang berpendapat mengenai kriteria keshahihan matan hadis. Menurut al-Khatīb al-Baghdādī (w. 463H/1072M) kriteria keshahihan matan hadis yaitu[40]:

1. Tidak bertentangan dengan akal sehat
2. Tidak bertentangan dengan hadis mutawwatir
3. Tidak bertentangan dengan hukum Alquran yang telah muhkam
4. Tidak bertentangan dengan dalil *qaṭ'i* (yang pasti)
5. Tidak bertentangan dengan amalan para ulama terdahulu yang sudah disepakati
6. Tidak bertentangan dengan hadis *ahad* yang berkualitas keshahihannya lebih kuat

Dengan memenuhi kriteria-kriteria di atas maka suatu matan hadis akan dikatakan shahih. Mengingat prinsip kritik matan yang populer yaitu "Apabila

[39] Hasyim 'Abbas, *Kritik Matan Hadis*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), 13.
[40] Bustamin, *Metodologi Kritik*…, 63.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menemui sebuah hadis yang bertentangan dengan prinsip-prinsip yang sudah diterima, maka dapat diketahui bahwa hadis tersebut adalah palsu".[41]

Jadi dapat disimpulkan mengenai kriteria keshahihan matan hadis yaitu tidak bertentangan dengan akal, pokok agama, hadis mutawwatir, dan hadis ahad yang lebih kuat, dan sejalan dengan hukum Alquran, dalil *qat'i* (pasti) dan amalan para ulama salaf yang sudah disepakati.

Ada beberapa cabang ilmu hadis dalam mengkritik suatu matan hadis. Cabang-cabang tersebut adalah sebagai berikut:

1. Ilmu *gharīb al-hadīth*, yaitu ilmu yang mempelajari tentang makna lafadz hadis yang sulit dan asing bagi manusia, dikarenakan tidak umum dipakai oleh orang Arab. Tujuan dari ilmu tersebut untuk mengetahui makna dari kata-kata yang *gharīb* dalam suatu hadis dan bagaimana metode para ulama dalam memahami kalimat *gharīb* tersebut.
2. Ilmu *mukhtalif al-hadīth*, yaitu ilmu yang mempelajari tentang hadis-hadis maqbul yang bertentangan, akan tetapi dapat dikompromikan. Tujuan dari ilmu tersebut untuk mengetahui hadis-hadis yang kontra dan bagaimana pemecahannya serta langkah-langkah para ulama hadis dalam menyikapinya.
3. Ilmu *nāsikh wa mansūkh*, yaitu ilmu yang membahas hadis-hadis yang bertentangan dan tidak dapat dikompromikan, sehingga hadis yang kedua menghapus hadis yang pertama. Al-Hazimy berkata "ilmu ini termasuk penyempurna ijtihad, dikarenakan ketika melakukan ijtihad diperlukan

[41] Kamaruddin Amin, *Menguji Kembali*…, 58.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adanya kesanggupan untuk memetik hukum dari dalil-dalil naqli. Dan menukil dalil-dalil naqli harus mengetahui mana dalil *nāsikh* (yang menghapus) dan mana dalil *mansūkh* (yang dihapus).[42]

4. Ilmu *'ilal al-hadīth*, yaitu ilmu yang membahas mengenai kecacatan yang samar dalam suatu matan hadis, dan nampak tidak cacat secara lahirnya. Tujuan dari ilmu tersebut untuk mengetahui hadis itu dapat diterima (*maqbul*) atau ditolak (*mardud*).
5. Ilmu asbāb al-wurūd, yaitu ilmu yang membahas tentang sebab-sebab turunnya suatu hadis dan latar belakang munculnya. Tujuan dari ilmu tersebut untuk mengetahui sebab-sebab dan latar belakang munculnya suatu hadis, sehingga menemukan makna hadis yang dikehendaki.

C. Teori Kehujjahan Hadis

Hadis bisa menjadi dalil dalam penetapan hukum, tentunya hal tersebut bisa diterapkan apabila hadis telah memenuhi syarat-syarat ke-ṣaḥīḥ-an. Dalam kajian ilmu hadis jumhur ulama membagi hadis dari segi kualitasnya menjadi dua yaitu hadis *maqbūl* (hadis yang diterima) dan hadis *mardūd* (hadis yang tertolak.

1. Hadis *Maqbūl*

   Maqbūl secara bahasa berarti diterima, diambil dan dibenarkan. Sedangkan *maqbūl* secara istilah adalah hadis yang unggul dalam hal pembenaran periwayatannya. Hadis yang *maqbūl* bisa diterima sebagai

[42] Fatkhur Rahman, *Ikhtishar*…, 332.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hujjah atau sebagai dalil penetapan hukum Islam. Suatu hadis bisa dikategorikan sebagai hadis *maqbūl* apabila telah memenuhi syarat penerimaan hadis, baik yang berkaitan dengan sanad maupun matan hadis.[43] Hadis yang *maqbūl* tidak serta merta bisa diamalkan, oleh karena itu dari segi pengalaman ulama hadis membagi *maqbūl* menjadi dua bagian yaitu:

a. Hadis *maqbūl ma'mūlun bih*, yaitu hadis *maqbūl* yang bisa untuk diamalkan. Adapun kriterianya yaitu: *pertama*, hadis *muḥkam*, secara bahasa *muḥkam* merupakan bentuk maf'ul dari kata *ahkama* yang berarti menekuni. Secara istilah, hadis *muḥkam* adalah hadis yang terbebas dari pertentangan hadis lain. *Kedua*, hadis *maqbūl* yang maknanya terdapat pertentangan dengan hadis *maqbūl* yang lain namun pertentangan dalam hal ini masih bisa untuk dikompromikan. *Ketiga*, hadis yang *rajih*, yaitu yang lebih unggul diantaranya dua hadis yang maknanya bertentangan. *Keempat*, hadis *maqbūl* yang bertindak sebagai pengganti hadis yang menjadi ketentuan hukum sebelumnya.[44]

b. Hadis *maqbūl ghair ma'mūlun bih*, yaitu hadis yang *maqbūl* namun tidak bisa diamalkan dengan sebab tertentu. Adapun hadis yang menjadi penyebabnya adalah: *pertama*, hadis *mutasyābih*, merupakan kebalikan dari hadis *muḥkam*, hadis yang *mutasyābih* merupakan hadis yang maknanya masih tidak diketahui secara pasti pemahamannya. *Kedua*, hadis *mutawaqqaf fīh*, yaitu dua hadis *maqbūl* yang maknanya bertentangan. Pertentangan dalam hal ini adalah pertentangan yang sulit

[43] Abdul Majid Khon, *Ulumul*…,166
[44] Idri, *Studi Hadis*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), 134.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk dikompromikan, ditarjih, serta bukan hadis yang me-*nāsakh* atau ter-*mansūkh* dengan hadis lain, apabila demikian maka kedua hadis ini tidak boleh diamalkan. *Ketiga*, hadis *mansūkh*, yaitu hadis *maqbūl* yang ketentuan hukumnya tergantikan oleh hadis *maqbūl* yang datang kemudian. *Keempat*, hadis *marjūh*, merupakan hadis yang tidak diunggulkan dalam metode tarjih dengan hadis *maqbūl* yang lain.[45]

2. Hadis *Mardūd*

Secara bahasa *mardūd* berarti tertolak atau tidak diterima. Sebab dari tertolaknya hadis adalah tidak terpenuhinya syarat penerimaan hadis, baik dari segi sanad maupun pada matannya. Menurut istilah, hadis *mardūd* merupakan hadis yang tidak memiliki pendukung dalam hal pembenaran periwayatannya. Hadis *mardūd* tidak bisa dijadikan sebagai hujjah serta tidak wajib untuk diamalkan.[46]

Terlepas dari bisa tidaknya pengalaman dari hadis *maqbūl*, hadis yang masuk kategori hadis *maqbūl* adalah hadis *mutawwātir* dan hadis *āḥād*. Hadis *āḥād* yang termasuk dalam hadis *maqbūl* meliputi hadis yang kualitasnya *ṣaḥīḥ*, baik *ṣaḥīḥ lidzātihi* maupun *ṣaḥīḥ lighayrihi*.

Hadis juga diterima sebagai hujjah yang dapat diterima melalui proses selektif, dimana akan meneliti sebuah status hadis kemudian dibandingkan dengan Alquran yang sebagai rujukan utama.

Sudah dijelaskan di atas bahwa hadis secara kualitas terbagi menjadi tiga bagian yaitu hadis ṣaḥīḥ, hadis ḥasan, dan hadis dhaif. Mengenai teori

[45] Abdul Majid Khon, *Ulumul*…, 167.
[46] Ibid., 168

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kehujjahan hadis para ulama memiliki cara pandang tersendiri diantaranya sebagai berikut:

1. Ke-hujjahan hadis *Ṣaḥīḥ*

Secara etimologi, kata *ṣaḥīḥ* berarti sehat. Dalam bahasa Arab kata *ṣaḥīḥ* merupakan lawan dari kata *saqīm* yang berarti sakit. Sakit dalam kata *saqīm* bermakna hakikat untuk badan dan bermakna *majaz* untuk hadis yang lainnya.[47] Dalam kamus besar bahasa Indonesia kata *ṣaḥīḥ* memiliki makna sah, benar, tiada cela atau palsu dan sesuai dengan hukum atau peratutan.[48] Sehingga hadis *ṣaḥīḥ* menurut bahasa adalah hadis yang sehat, benar tidak ada penyakit maupun cacat.[49]\

Secara terminologi, ada beberapa versi definisi hadis *ṣaḥīḥ*, diantaranya adalah: hadis *ṣaḥīḥ* menurut Imam Al-Suyuti hadis *ṣaḥīḥ* adalah hadis yang sanadnya bersambung, diriwayatkan oleh perawi yang adil *ḍābit* dan tidak adanya kejanggalan serta juga tidak ber-*'illat* atau cacat.[50]

Sedangkan Ibnu Hajar al-Asqālani memberi definisi yang lebih ringkas mengenai hadis ṣaḥīḥ yaitu hadis yang diriwayatkan oleh orang yang 'adil, sempurna ke-*ḍābit*-annya, bersambung sanadnya, tidak ber-*'illat* fan tidak ber-*syādz*.[51]

---

[47] Mahmud Ath-Thahhan, *Dasar-Dasar Ilmu Hadits*, (Jakarta: Ummul Qura, 2016), 44.
[48] Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. 2 (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), 767.
[49] Abdul Majid Khon, *Ulumul*…, 168
[50] Jalaluddin Abdurrahman bin Abi> Bakr al-Suyuthiy, *Al Tadrib al-Rawy Syarh Taqrib al-Nawawy*, (Mesir: Maktabah Da>r al-Hadis, 2002), 45.
[51] Ahmad bin 'Ali bin Hajar al-Asqa>lani, *Nuzhah al-Nazhar Syarh Nukhbah al-Fikar*, (Semarang: Maktabah al-Munawwar, tth), 51

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Ke-hujjahan hadis Ḥasan

Hadis ḥasan secara bahasa adalah kebaikan sedangkan menurut para ulama hadis, hadis ḥasan adalah hadis yang dimana akan diriwayatkan oleh perawi yang kurang ḍābit namun sanadnya bersambung dan tidak terdapat *syadz* dan *'illat* yang dari segi sanad ataupun matan serta tidak rusak dan cacat. Sedangkan kriteria hadis ḥasan yang membedakan dengan kriteria hadis ṣaḥīḥ adalah adanya kekuatan hafalan dari perawinya tidak sampai pada terajat ṣaḥīḥ.[52]

Hadis ḥasan juga merupakan hadis yang bisa dijadikan hujjah karena para ulama juga sudah sepakat ada dua ulama yang mensyaratkan bahwa hadis ḥasan itu bisa dijadikan hujjah bila hadis tersebut telah memenuhi sifat yang diterima, sebab sifat yang dapat diterima itu ada yang tinggi, menengah, dan rendah. Hadis yang dapat diterima tinggi dan menengah adalah hadis ṣaḥīḥ, sedangkan hadis yang diterima rendah adalah ḥasan.[53]

3. Ke-hujjahan hadis Dhaif

Para ulama bersepakat bahwa melarang meriwayatkan hadis dhaif yang maudhū', tanpa menyebutkan ke-maudhū'-annya dan pendapatnya: pertama, melarang secara mutlak, bahwa meriwayatkan segala macam hadis dhaif baik menetapkan secara hukum maupun sugesti amalan baru. Kedua, membolehkan, atau melepaskan sanad-sanadnya tanpa menerangkan keutamaan amal. Dan Ibnu Hajar al-'Asqalany adalah ulama yang

[52] Idri, *Studi Hadis*…, 174.
[53] Agus Solahudin dkk, *Ulumul Hadis*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), 147.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memperbolehkan berhujjah dengan hadis dhaif dengan tiga syarat yaitu sebagai berikut:

a. Hadis dhaif tidak keterlaluan atau hadis dhaif yang disebabkan rawinya pendusta, atau tertuduh dusta dan banyak yang salah, tidak dapat dibuat hujjah karena kendatipun hanya untuk fadla' 'ilul-a'mal.
b. Dasar a'mal yang ditunjuk oleh hadis dhaif.
c. Dalam mengamalkan tidak mengitikadkan bahwa hadis itu bersumber pada Nabi.

Apabila syarat tersebut terpenuhi maka hadis dhaif tersebut dapat dijadikan hujjah dalam hal fadla' 'ilul-a'mal.

D. Teori Ma'ānīl Hadis

Dalam memahami hadis secara keseluruhan, maka diperlukan memahami makna hadis secara tekstual dan kontekstual. Ilmu *ma'ānīl al-hadīth* merupakan bentuk jamak dari kata *ma'nā* yang berarti makna, arti maksud, maksud yang dikehendaki suatu lafal.[54] Dengan demikian *ma'ānīl al-hadīth* secara sederhana adalah ilmu yang membahas tentang makna atau maksud lafall hadis Nabi secara tepat dan benar.

Secara terminologi ma'ānīl al-hadīth adalah ilmu yang memahami tentang prinsip metodologi dalam memahami hadis Nabi dengan maksud dan

[54] Majma' Al-Lughah Al-Arabiyyah, *Al-Mu'jam Al-Wfiz*, (Mesir: Wizarah Al-Tarbiyah wa Al-Ta'lim, 1997), 438.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kandungannya secara tepat dan proposional.[55] Jadi ma'ānīl al-hadīth adalah ilmu yang mempelajari cara memahami makna matan hadis, ragam redaksi, dan konteksnya secara komprehensif, baik dari segi makna yang tersurat maupun makna yang tersirat.

Syuhudi Ismail dalam bukunya *Telaah Ma'anil al-Hadits Tentang Ajaran Islam Yang Universal Temporal Dan Lokal* menyatakan, bahwa hal-hal yang berkaitan erat dengan diri Nabi dan suasana yang melatarbelakangi atau sesuatu yang menyebabkan terjadinya hadis tersebut mempunyai kedudukan penting dalam pemahaman suatu hadis. Mungkin saja suatu hadis tertentu lebih tepat dipahami secara tersurat (tekstual), sedangkan hadis tertentu lainnya lebih tepat dipahami secara tersirat (kontekstual).[56]

Menurutnya, pemahaman dan penerapan hadis secara tekstual dilakukan apabila hadis yang bersangkutan dengannya, misalnya latar belakang terjadinya, tetap menuntut pemahaman sesuai dengan apa yang tertulis dalam teks hadis yang bersangkutan. Sementara itu, pemahaman dan penerapan hadis secara kontekstual dilakukan apabila "di balik" teks suatu hadis, ada petunjuk yang mengharuskan hadis yang bersangkutan dipahami dan diterapkan tidak secara tekstual.

Adapun Yusuf al-Qardhawi dalam bukunya *Kaifa Nata'amalu Ma'a As-Sunnati an-Nabawiyyah*, beliau memaparkan setidaknya ada delapan poin penting yang mampu memberikan sebuah opsi bagi peneliti hadis dalam

---

[55] Abdul Mustaqim, *Ma'anil Al-Hadits Paradigma Interkoneksi: Berbagai Teori dan Memahami Hadis*, (Yogyakarta: Idea Press, 2008), 11.
[56] Syuhudi Ismail, *Telaah Ma'anil al-Hadits Yang Universal Temporal Dan Lokal*, (Jakarta: PT Bulan Bintang, 2009), 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kaitannya dengan ilmu hadis. Dalam hal ini tentang petunjuk dan markah untuk memahami hadis Nabi dengan baik. Adapun poin-poin tersebut akan penulis jelaskan sebagai berikut:

1. Memahami hadis berdasarkan petunjuk Alquran

   Untuk memahami sunah dengan baik dan benar, agar terhindar dari penyimpangan, pemalsuan, serta takwil yang buruk, maka hendaklah suatu hadis dipahami berdasarkan petunjuk Alquran yang sudah pasti kebenarannya dan diyakini keadilannya. Alquran merupakan ruh bagi keberadaan Islam dan fondasi bangunannya, yang mempunyai kedudukan sama dengan undang-undang pokok sebagai sumber perundang-undangan Islam. Sedangkan hadis Nabi merupakan penjelas perundangan itu secara terperinci. Dengan kata lain, hadis Nabi merupakan penjelas secara teoritis dan penerapannya. Artinya, penjelasan itu tidak boleh bertentangan dengan materi yang dijelaskannya.[57]

2. Memadukan hadis yang topik pembahasannya setema

   Untuk dapat memahami hadis secara benar, seorang peneliti harus menghimpun hadis-hadis ṣaḥīḥ yang topik pembahasannya sama. Dengan demikian hal-hal yang *shubhat* dapat dijelaskan dengan hal-hal yang *muḥkām*, dan hal-hal yang *mutlaq* dapat dibatasi dengan hal yang *muqayyad* (terikat), dan hal-hal yang bermakna umum dapat ditafsirkan oleh hal-hal yang bermakna khusus, sehingga jika hal ini dilakukan makna

[57] Dr. Yusuf Qardhawi, *Kaifa Nata'amalu Ma' al-Sunnah Nabawiyyah*, terj. Bahrun Abubar, (Bandung: Trigenda Karya, 1996), 96.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang terkandung dalam hadis tersebut dapat menjadi jelas dan tidak bertentangan dengan hadis yang lain.[58]

Di atas sudah dijelaskan bahwa fungsi hadis adalah menafsirkan Alquran dan menjelaskan maknanya. Dengan kata lain bahwa hadis memerinci makna Alquran yang bersifat global, menafsirkan bagian Alquran yang masih belum jelas, mengkhususkan yang umum, dan mengikat makna yang mutlak, maka sudah seharusnya ketentuan ini dipelihara dalam hadis yang menafsirkan sebagian hadis lain. Apabila seorang peneliti hanya terfokus dalam satu hadis saja tanpa memadukannya dengan hadis yang lain, maka akan terjerumus ke dalam kesalahan dan menjauhkannya dari pemahaman yang benar terhadap hadis tersebut.

3. Memadukan atau mentarjih hadis-hadis yang (tampaknya) bertentangan

Menurut kaidah syari'at yang telah dikukuhkan itu tidak mungkin bertentangan karena satu perkara yang haq tidak akan bertentangan dengan perkara yang haq lainnya. Jika terdapat pertentangan antara nash-nash yang ada di dalamnya, maka hal itu hanya menurut makna tekstualnya saja, tetapi tidak bertentangan pada hakikat dan kenyataannya. Atas dasar itu, seorang peneliti wajib menghilangkannya. Menurut Yusuf Qardhawi, jika pertentangan itu masih bisa dihilangkan dengan cara mengkolaborasikan dua *naṣ* yang bersangkutan tanpa harus bersusah payah mencari takwil yang jauh, maka hal ini lebih utama daripada menggunakan cara *tarjīh*, karena

[58] Dr. Yusuf Qardhawi, *Kaifa Nata'amalu*…, 114.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mentarjīh sama dengan menafikan salah satu dari kedua naṣ yang tampak bertentangan tersebut.[59]

4. Memahami hadis yang berdasarkan latar belakang, kondisi, dan tujuannya.

Poin penting berikutnya yaitu kaitannya dalam memahami hadis Nabi adalah dengan pendekatan sosio-historis, yaitu dengan mengetahui latar belakang ketika hadis diterbitkan kaitannya dengan sebab atau alasan tertentu yang tertuang dalam teks hadis atau tersirat dari maknanya, atau terbaca dari kenyataan yang melahirkan keberadaan hadis tersebut. Selain itu harus diketahui juga kondisi yang meliputinya serta dimana dan untuk tujuan apa hadis tersebut diucapkan. Sehingga dengan demikian, maksud hadis dapat diketahui dengan jelas dan terhindar dari pemahaman yang menyimpang.[60]

Para ulama mengatakan bahwa faktor yang dapat membantu memahami Alquran dengan pemahaman yang baik adalah mengetahui *asbāb al-nuzūl* (latar belakang penururannya), sehingga tidak terjerumus kepada pemahaman yang salah. Jika asbāb al-nuzūl Alquran diperlukan bagi orang yang ingin memahami maknanya atau hendak menafsirkannya, maka asbāb al-wurūd hadis (latar belakang penurunan hadis) lebih diperlukan lagi. Dengan pendekatan ini maka fungsi sunnah akan teraplikasikan yakni, menanggulangi sebagian besar masalah yang bersifat temporer, detail, dan berkaitan dengan tempat. Oleh karena itu hadis memiliki kekhususan dan rincian yang terdapat di dalam Alquran. Untuk itu harus dibedakan hal yang

[59] Dr Yusuf Qardhawi, *Kaifa Nata'amalu*…, 127.
[60] Ibid.,144

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bermakna khusus dan bermakna umum, yang bersifat temporer dan bersifat tetap, yang bersifat *juz'i* (sebagian) dan yang bersifat *kulli* (menyeluruh) yang masing-masing memiliki ketentuan hukum tersendiri.

5. Membedakan sarana yang berubah-ubah dan tujuan yang bersifat tetap dari setiap hadis

   Sebagian orang banyak yang keliru dalam memahami hadis Nabi. Salah satu penyebabnya adalah mereka mencampuradukkan antara tujuan atau sasaran tetap yang dituju oleh suatu hadis dan adakalanya berwawasan kedaerahan. Mereka hanya memusatkan perhatian kepada sarana-sarana tersebut, seakan-akan sarana tersebut merupakan tujuan yang dimaksud. Padahal bagi siapa saja yang benar-benar berusaha menggali makna yang terkandung di balik kata-kata yang tersurat dalam hadis, akan menemukan kejelasan bahwa hal yang terpenting adalah tujuan yang ingin dicapainya. Hal ini karena tujuan itu bersifat tetap permanen, sedangkan sarana adakalanya berubah-ubah, seiring dengan perubahan lingkungan, zaman, atau tradisi yang berlaku serta faktor-faktor lain yang memengaruhinya.[61]

6. Membedakan makna hakiki dan makna majazi

   Menurut Yusuf Qardhawi, dalam banyak hadis terdapat ungkapan Nabi yang bersifat *majaz* untuk menggambarkan makna yang dituju dengan ungkapan indah dan sangat memikat. *Majaz* di sini mencakup *majaz lughāwi*, *'aqli*, dan *isti'ārah*, *kināyah*, dan *isti'ārah tamthiliyah*, serta ungkapan lainnya atau lafadz lainnya yang tidak mengandung arti yang

[61] Ibid., 162.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebenarnya. Memahami makna *majazi*, tidak semudah memahami makna hakiki, karena dalam memahami redaksi yang menggunakan lafadz *majazi*, memerlukan penafsiran atau penta'wilan sehingga dapat diketahui maksud yang sebenarnya dari suatu hadis tersebut. Masih menurut Qardhawi, takwil yang mengartikan makna hadis sebagai suatu kiasan, tidaklah ditolak oleh agama selama tidak mempersulit dan menyimpang, serta sepanjang masih ada hal yang mengharuskan untuk ditakwilkan. Pengertian keluar dari makna hakiki kepada makna majazi adalah apabila terdapat suatu tanda yang menghalangi penyampaian maksud makna hakiki menurut penilaian akal atu hukum syara' yang benar, atau ilmu pasti atau kenyataan yang mendukungnya.[62]

7. Membedakan antara yang gaib dan yang nyata

Diantara kandungan hadis adalah membahas hal-hal yang berkaitan dengan alam ghaib yang sebagiannya menyangkut makhluk-makhluk yang tidak dapat dilihat di alam nyata seperti para malaikat yang telah diperintahkan Allah untuk menangani berbagai macam tugas dan juga jin, penduduk bumi yang dikenakan *taklīf* sama seperti umat manusia, ia dapat melihat kita, tetapi kita tidak dapat melihatnya. Diantara mereka terdapat setan-setan, yaitu bala tentara iblis yang telah bersumpah di hadapan Allah bahwa dia akan menyesatkan manusia dan menghiasi kebatilan dan kejahatan dengan keindahan supaya mereka (manusia) mengerjakannya.[63]

[62] Ibid., 193.
[63] Ibid., 211.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagian hadis yang membicarakan perkara gaib ini ada yang predikatnya tidak mencapai *ṣaḥīḥ*, sehingga tidak dapat dijadikan pegangan. Adapun pembahasan dalam perkara ini hanya menyangkut hadis-hadis yang terbukti ke-*ṣaḥīḥan*-nya dan bersumber dari Nabi. Sudah merupakan suatu kewajiban bagi seorang muslim menerima hadis-hadis yang telah terbukti ke-*ṣaḥīḥ*-annya. Tidak boleh seorang pun menolaknya hanya karena bertentangan dengan kenyataan yang biasa dialami atau mustahil terjadi menurut kebiasaan manusia selama hal tersebut masih bisa ditoleransi oleh rasio.[64]

8. Memastikan makna peristilahan yang digunakan oleh hadis

Suatu hal yang amat penting dalam memahami hadis Nabi dengan pemahaman yang benar adalah memastikan makna dan konotasi kata-kata tertentu yang digunakan dalam susunan kalimat hadis. Adakalanya konotasi kata-kata tertentu berubah karena perubahan dan perbedaan lingkungan. Masalah ini akan lebih jelas diketahui oleh mereka yang mempelajari perkembangan bahasa serta pengaruh waktu dan tempat terhadapnya. Sejumlah orang memang adakalanya membuat istilah dengan memakai lafadz-lafadz untuk menunjukkan kata tertentu yang belum ada istilahnya. Akan tetapi yang membahayakan adalah berkaitan dengan istilah atau kata yang digunakan dalam Alquran maupun hadis, lalu diartikan sesuai dengan

[64] Ibid., 212.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

istilah masa kini yang akibatnya akan menimbulkan kekacauan dan kekeliruan.[65]

E. Air Kencing Unta

1. Pengertian Air kencing

Air kencing adalah zat cair buangan yang terdapat di dalam kandungan kemih dan dikeluarkan dari dalam tubuh melalui saluran kemih, air kemih, air seni[66] atau biasa juga disebut dengan air kencing. Ekspresi air kencing diperlukan untuk membuang molekul-molekul sisa dalam darah yang disaring oleh ginjal untuk menjaga homeostasis cairan tubuh. Dalam mempertahananhomeostasis tubuh, peran air kencing sangat penting karena sebagai pembuang cairan oleh tubuh adalah melalui proses sekresi air kencing. Sehingga komposisi air kencing dapat mencerminkan kemampuan ginjal untuk menahan dan menyerap bahan-bahan yang penting untuk metabolisme dasar dan mempertahankan homeostasis tubuh. Normalnya jumlah bahan yang terdapat dalam air kencing selama 24 jam adalah 35 gram bahan organik dan 25 gram bahan anorganik.

2. Proses pembentukan air kencing

Organ yang berperan dalam pembentukan air kencing yaitu ginjal. Di dalam ginjal, zat sisa metabolisme akan dipilah-pilah kembali. Hasil pemilahan tersebut berupa zat yang sudah tidak berguna dan zat yang masih

---

[65] Ibid., 218

[66] Ahmad Syawqi Ibrahim, *Al I'jaz Al 'Ilmi fi Al Hadits An Nabawi (Ad Daabbah fil Barri wa Bahri*), terj. Dadang Sudrajat, *Ensiklopedia Mukjizat Ilmiah Hadits Nabi (Binatang Darat dan Laut*), Bandung: Syigma Publishing, 2010), 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bisa dipergunakan kembali. Zat yang sudah tidak berguna tersebut akan dikeluarkan dari tubuh sedangkan zat-zat yang masih dapat dipergunakan lagi akan dikembalikan ke sirkulasi. Adapun pembentukan air kencing terjadi atas tiga tahapan yaitu sebagai berikut:

a. Filtrasi

Filtrasi adalah proses penyaringan yang dilakukan untuk menghindarkan berbgai zat berbahaya dari sisa metabolisme dan zat beracun yang sangat berbahaya bagi tubuh. Filtrasi dalam proses pembentukan air kencing bukan terjadi pada tubuh manusia tetapi juga terjadi pada tubuh hewan dan ada berbagai jenis-jenis adaptasi yang dilakukan hewan untuk bisa melakukan proses pembentukan air kencing dengan baik. Hewan pasti akan mengeluarkan air kencing dan membuang sisa metabolisme yang tidak diperlukan tubuh.

b. Reabsorpsi

Reabsorpsi adalah proses penyerapan kembali untuk mengahsilkan air kencing yang sifatnya sekunder. Pada tahap ini, akan ada proses penyerapan zat yang diserap kembali. Proses reabsorpsi pada hewan terjadi dalam waktu yang cepat. Hewan memiliki karakter yang variatif, karena tergantung dari jenis hewannya dan ada banyak hewan ternak yang memiliki proses pembentukan air kencing yang baik.

c. Sekresi

Sekresi adalah zat yang tersisa dalam tubuh yang dikeluarkan oleh pembuluh kapiler dan pengeluaran berbagai ion, bisa membuat ph

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tetap sama. Air kencing hewan apapun pasti mempunyai kelebihan dan kekurangan. Air kencing hewan bisa dipergunakan untuk mengobati masalah penyakit yang terjadi pada manusia dan bisa dipergunakan untuk menambah pupuk.

3. Kandungan didalam air kencing

Komposisi zat didalam air kencing bervariasi tergantung jenis makanan serta air yang diminumnya. Air kencing normal terdiri dari air, urea, asam urat, amoniak, kreatinin, asam laktat, asam fosfat, asam sulfat, klorida, garam-garam terutama garam dapur dan zat-zat yang berlebihan misalnya vitamin C dan obat-obatan. Semua cairan dan pembentukan air kencing tersebut berasal dari cairan interstisial.

4. Keistimewaan unta

Allah swt. memerintahkan manusia untuk merenungi bagaimana unta diciptakan, langit ditegakkan, gunung-gunung ditegakkan, dan bumi dihamparkan. Semua dipaparkan didalam surat al-Ghasiyah ayat 17-19.. Tentu terdapat hikmah, keistimewaan, serta keajaiban unta sebagai spesies hewan.

Pada ayat ke tujuh belas dalam surat al-Ghasiyah dikatakan bahwa, "*maka apakah mereka tidak memperhatikan unta bagaimana unta diciptakan*?" Di dalam Kitab Mukhtashar Tafsir Ibnu Katsir dikatakan bahwa sungguh unta adalah ciptaan yang mengagumkan dan susunan yang aneh, ia diciptakan dalam keadaan yang penuh kekuatan dan keras, namun bersamaan dengan itu bisa diatur untuk membawa barang-barang yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berat, tunduk kepada pengendara yang lemah, bisa dimakan, bulu-bulunya dimanfaatkan, sedangkan susunya bisa diminum. Mereka diperingatkan dengan ciptaan ini (unta), karena mayoritas kendaraan orang-orang Arab pada saat itu adalah unta.[67]

Unta terdiri dari dua jenis: Pertama, unta yang memiliki satu punuk, yaitu unta arab. Unta ini tersebar di semenanjung Arab dan kawasan-kawasan yang memanjang hingga ke India, dan ke barat hingga ke kawasan-kawasan di sekeliling Gurun Sahara. Usia rata-rata unta Arab ini lebih dari empat puluh tahun. Kedua, unta yang memiliki dua punuk ditemukan di kawasan Asia Tengah, Asua Timur, Asia Utara sebelah gunung Himalaya, serta di daerah-daerah selatan Mongolia. Unta termasuk kelompok hewan *tylopoda*. Berbagai penelitian statistik yang ada memperkirakan bahwa jumlah unta di dunia mencapai sekitar 190 juta ekor: 90% unta Arab yang memiliki satu punuk dan 80% dari jumlah tersebut berada di Afrika.[68]

Unta memiliki banyak manfaat, salah satunya adalah untuk sarana transportasi bahkan unta dijadikan sebagai sarana membawa barang dan untuk tunggangan pribadi. Unta yang digunakan sebagai sarana membawa barang dan untuk tunggangan biasa disebut *Rukub*, sedangkan unta yang baik untuk ditunggangi manusia disebut unta *hajn*, yang jantannya disebut *hurr* dan betinanya disebut *hurrah*.

---

[67] Syaikh Ahmad Syakir, *Mukhtashar Ibnu Katsir*, terj. Agus Ma'mun dkk (Jakarta: Darus Sunnah Press, 2016), 955.
[68] Ahsin Sakho Muhammad, et. al., *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alquran dan Sunnah*, (Jakarta: PT Kharisma Ilmu, 2009), 22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Salah satu keistimewaan unta yang sangat menonjol yaitu sebagai hewan yang mampu menahan rasa lapar, haus, serta dapat melawan panasnya padang pasir. Unta mampu membawa beban seberat 150 kg, sedangkan dalam keadaan daruratunta mampu membawa beban 450 kg. Dalam sehari, rata-rata unta mampu menempuh jarak sekitar 40 km dengan kecepatan 5km/jam.[69]

Gambar 1. Unta Dromedari

Gambar 2. Unta Baktria

5. Manfaat air kencing unta

Diantara keistimewaan unta di atas, terdapat juga keistimewaan lain yaitu air kencing unta. Air kencing unta sangat bermanfaat bagi kehidupan khususnya bagi kesehatan. Salah satu manfaat dari air kencing unta yaitu dapat dijadikan sebagai obat untuk berbagai macam penyakit. Rasulullah saw. adalah orang yang pertama kali menerangkan media pengobatan melalui air kencing unta. Dalam beberapa penelitian yang telah dilakukan, air kencing unta tidak mengandung racun yang dapat mematikan manusia, tetapi justru dapat menyembuhkan penyakit manusia. Air kencing unta dapat digunakan untuk mengobati penyakit pembengkakan perut (*ascites*).

[69] Syihab Al-Badri Yasin, *At-Tadawi bi Ibil wa Abwaliha* (*Sunnah Nabawiyyah wa Mu'jizah Thibbiyah*), terj. Agus Suwandi, *Sembuh Dengan Air Kencing Unta*, (Solo: Kiswah Media, 2009), 39.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu air kencing unta juga diindukasikan dapat menghambat sel hati yang terkena penyakit kanker.[70] Para peneliti di Saudi dicengangkan oleh satu tren pengobatan baru, menggunakan air kencing unta. Peneliti dan investigasi dilakukan oleh Dr. Ahlam al-Audhi yang bekerja sama dengan Dr. Nahid Haikal di Fakultas Pendidikan bagi wanita keilmihan kota Jeddah. Keduanya menggunakan air kencing unta untuk menghilangkan jamur yang menyerang manusia, tumbuhan, dan hewan. Beliau menggunakan air kencing unta untuk mengobati kulit dan pengendalian penyakit menggunakan *bacteria* yang diisolasi dari air kencing unta.[71]

F. Ilmu Kesehatan

1. Pengertian Ilmu Kesehatan

Yang dimaksud dengan sehat adalah kondisi tubuh seseorang ketika diperiksa oleh ahlinya tidak mempunyai keluhan ataupun tidak ada tanda-tanda penyakit atau kelainan. Menurut Undang-undang No.23 tahun 1992 kata sehat adalah keadaan sejahtera sempurna yang meliputi jasmani, rohani, dan sosial yang memungkinkan setiap orang dapat produktif secara sosial dan ekonomi. Sedangkan definisi kesehatan adalah suatu keadaan

[70] Alhaider AA, El Gendy MA, Korashy HM, El-Kadi AO. *Camel air kencing inhibits the cytochrome P450 1a1 gene expression through an AhR-dependent mechanism in Hepa 1c1c7 cell line*. J Ethnopharmacol 2011; 133(1): 184-190.

[71] Shubhi Sulaiman, *Nasha ihun Nabawiyyatun Li'ilaiji Al-Ajsadi al-Basyariyyati*, terj. Muhammad Suhadi dkk, *Nabi Sang Tabib* (Solo: Aqwam, 2013), 27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sejahtera sempurna yang lengkap meliputi kesejahteraan fisik, mental, dan sosial bukan semata-mata terbebas dari penyakit atau kelainan.[72]

Konsep sehat menurut Badan Kesehatan Dunia atau WHO (1947) yaitu diharapkan adanya keseimbangan yang serasi dalam interaksi antara manusia, makhluk hidup lain, dan lingkungannya. Maka yang dinamakan manusia sehat dari konsep WHO tersebut adalah tidak sakit, tidak cacat, tidak lemah, bahagia secara rohani, sejahtera secara sosial, dan sehat secara jasmani.[73]

Sehingga maksud dari ilmu kesehatan adalah ilmu yang membahas tentang keadaan seseorang yang sejahtera meliputi fisik, mental, dan sosial bukan semata-mata hanya bebas dari penyakit atau kelemahann. Dalam artian yang dikatakan kesehatan bukan hanya sekedar fisik, tetapi juga sehat mental dan sosial.

2. Macam-macam Pengobatan

Lawan dari sehat adalah sakit. Jika seseorang dianggap kurang sehat atau tidak sehat berarti seseorang tersebut sedang sakit. Maksud dari sakit adalah suatu keadaan yang memperlihatkan adanya gejala atau keluhan dan gejala sakit secara subjektif dan objektif, sehingga penderita tersebut membutuhkan pengobatan untuk mengembalikan kesehatannya.[74] Seseorang yang sedang sakit akan mengalami kesulitan dalam melakukan kegiatan

[72] Wahid Iqbal Mubarak dan Nurul Chayatin, *Ilmu Kesehatan Masyarakat*: Teori dan Aplikasi, (Jakarta: Salemba Medika, 2009), 17.
[73] Ibid., 17.
[74] Wahid Iqbal Mubarak dan Nurul Chayatin, *Ilmu Kesehatan*…, 18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehari-hari. Oleh karena itu, menjaga kesehatan dalam hidup sangatlah dianjurkan dan diutamakan.

Ketika seseorang sedang sakit, maka diperlukan penanganan dan pengobatan. Penanagan dan pengobatan bisa dilakukan dengan dua cara, yaitu secara medis dan tradisional/komplementer. Pengobatan secara medis berupa obat-obatan kimia dan dilakukan secara langsung dan didampingi oleh tegana yang ahli di bidangnya. Sedangkan pengobatan secara tradisional berupa pengobatan dengan cara mengacu pada pengalaman dan keterampilan secara turun-temurun yang dapat dipertanggungjawabkan dan diterapkan sesuai norma yang berlaku di masyarakat.[75] Sedangkan di dalam ilmu kesehatan dijelaskan bahwa ilmu yang membahas tentang obat-obatan disebut ilmu farmakologi.

3. Air kencing unta dalam Ilmu Farmakologi

Secara bahasa farmakologi adalah ilmu yang mempelajari tentang obat dan cara kerjanya pada sistem biologis (tubuh).[76] Sedangkan menurut istilah farmakologi adalah ilmu yang mempelajari hal-hal mengenai obat yang mencakup sejarah, sumber, sifat kimia dan fisik, komponen, efek fisiologi dan biokimia, mekanisme kerja, absorpsi, distribusi, biotransformasi, ekresi dan penggunaan obat.[77] Maka dapat disimpulkan bahwa ilmu farmakologi adalah ilmu yang membahas tentang obat-obatan. Kemudian air kencing unta dalam farmakologi menimbulkan efek yang

[75] Irvan Setiawan, *Pengobatan Tradisional di Desa Lemahabang Kulon, Kec Lemahabang Kab. Cirebon*, (Bandung: Balai Pelestarian Nilai Budaya, 2018), Vol. 10, 84.
[76] Nurhayati, *Farmakologi*, (Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan, 2017), 2.
[77] Ian Sulanjani dkk, *Dasar-dasar Farmakologi 1*, (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013), 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

signifikan yaitu dapat mengobati penyakit pembengkakan perut (*ascites*), kanker, dan penyakit kulit.

Dalam sebuah penelitian Ahmad Abdullah Ahmadani, Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Jazirah, Sudan, "melakukan sebuah penelitian ilmiah dengan menggunakan air kencing unta untuk proses pengobatan penyakit kronis pada jaringan hati. Penyakit tersebut menyebabkan busung air pada perut dan penelitian itu menemukan sebuah jawaban. Eksperimen dimulai dengan memberikan seteguk air kencing unta yang dicampur dengan susu unta pada pasien. Beliau mengatakan, Hasilnya tidak dapat disangka-sangka. Busung air tidak tampak lagi setelah dua minggu sejak dimulainya pengobatan".

Muḥammad Auhaj Muh}ammad, seorang insinyur kimia, Tesis ini membicarakan sejarah pengobatan dengan air kencing unta sejak berabad-abad yang lalu. Penelitian ini melakukan eksperimen medis terhadap tiga puluh pasien yang menderita busung air. Pengobatan ini berhasil dengan menggunakan ramuan laboratorium yang berupa komponennya terdiri atas air kencing unta. Eksperimen ini menetapkan sebagai berikut:

a. Air kencing unta mempunyai tingkat kekentalan yang tinggi (*osmolality*) jika dibandingkan dengan air kencing kambing, sapi, dan manusia.
b. Air kencing unta bekerja seperti zat yang meningkatkan pembentukan kemih (*diuretik*) air kencing pasien yang diberi obat, tetapi tidak berpengaruh pada tingkat *potasium* darah seperti yang dibentuk oleh *diuretik* lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Air kencing unta mengandung banyak *potasium* dan protein.
d. Air kencing unta mempunyai efek pengobatan yang jelas pada beberapa penyakit yang disebabkan bakteri dan virus.
e. Air kencing unta digunakan untuk mengobati pembekuan darah pada pembuluh darah, karena dapat menguraikan zat penyebab pembekuan darah.

Ahmad Abdullah Ahmadani seorang Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Jazirah Sudan, melakukan eksperimen ilmiah dengan menggunakan air kencing unta untuk mengobati penyakit kronis hati dan penyakit kronis pada jaringan hati. Penyakit tersebut menyebabkan busung air pada perut dan eksperimen tersebut berhasil.[78]

Ahlam Al-'Audhi dan Nahid Haikal seorang Dosen Jurusan Sains Fakultas Pendidikan di Jeddah. Menggunakan air kencing unta untuk mengobati penyakit jamur kulit dan melakukan percobaan untuk membunuh virus TBC menggunakan air kencing unta.

Dalam bidang kesehatan ternyata air kencing banyak mengandung manfaat dan cara pengobatannya juga dapat dilakukan dengan berbagai macam yaitu air kencing unta yang dikeringkan, air kencing unta yang dicampur dengan susu unta, atau dengan cara meminum air kencing unta yang murni.

Air kencing unta juga dapat digunakan untuk pengobatan secara tradisional yaitu berupa terapi air kencing unta. Terapi menggunakan air

[78] Ahmad Syawqi Ibrahi, *Al I'jaz*…, 16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kencing unta dapat menyembuhkan penyakit kanker, hepatitis kronis, infeksi hepatitis, dan alergi pada anak-anak.[79]

Jadi air kencing unta dalam dunia kesehatan khususnya dalam ilmu farmakologi memiliki fungsi yang sangat banyak bagi pengobatan manusia. Selain itu, air kencing unta juga bisa digunakan dengan dua cara pengobatan yaitu secara medis (modern) dan secara tradisional.Sehingga air kencing unta dapat digunakan untuk menyembuhkan berbgai macam penyakit yang telah disebutkan di atas.

[79] Ibid., 18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

DATA HADIS TENTANG AIR KENCING UNTA

A. Kitab Musnad Ahmad bin Ḥanbal

1. Biografi Imam Ahmad bin Ḥanbal

Nama lengkap Ahmad bin Ḥambal adalah Ahmad Ibn Muhammad Ibn Ḥambal Ibn Hilal Ibn Asad Ibn Idris Ibn Abdillah bin Ana Ibn Awf Ibn Qasit Ibn Mazim Ibn Shaiban Ibn Zulal Ibn Ismail Ibn Ibrahim. Beliau lahir di Baghdad bulan Rabi'ul Awal tahun 164 H atau pada bulan November 780 M. Ayahnya bernama Muhammad, seorang mujtahid di Basrah. Sedangkan ibunya bernama Safiyah binti Maimunah binti Abdullah Malik al-Shaiban.[80]

Sejak kecil Ibn Ḥanbal ini sudah mempelajari hadis yakni di usia 16 tahun. Ahmad bin Ḥanbal adalah seorang pendiri Madzhab fiqih, yang terkenal dengan Maẓhab Ahmad bin Ḥanbal. Selain itu beliau adalah seorang ulama hadis yang tersohor.[81]

Pada pemerintahan Abbasiyah berkuasa, beliau sempat dipenjara selama 28 bulan di Tharkus. Karena pada masa itu aliran pemikiran Mu'tazilah yang terkenal berpengaruh terhadap diri khalifah Makmun, Al-Mu'taṣim, dan Al-Wathiq. Mereka menerima pokok pikiran Mu'tazilah sebagai suatu persaksian, sehingga memaksakan aliran pemikiran ini kepada orang-orang muslim.

---

[80] Ahmad bin H{anbal, *Musnad Ahmad bin H{anbal*, juz 1 (Beirut: Da>r Al-Fikr, 1991), 5.
[81] At-Thahha, *Ushul al-Takhri>j wal Dirasyah al-Asani>d*, terj. Ridwan Nasir, (Surabaya: Bina Ilmu, 1995), 332.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karena keteguhan Imam Ahmad bin Ḥanbal dalam memegang prinsip keimanan disetarakan dengan khalifah Abū Bakar as-Shidiq saat dihadapkan para pengingkar zakat diawal kekhalifahannya. Ahmad bin Ḥanbal dilepas dari penjara sehubungan dengan sikap al-Muwakkil (pemimpin pemerintahan setelahnya) tidak lagi berfaham Mu'tazilah seperti khalifah halaqah Qadi Yusuf pendahulunya.[82]

Sebagai besar kekayaan ilmu Ahmad Ibn Ḥanbal diperoleh melalui ulama kota kelahirannya di Baghdad, sehingga dapat mengantarkan dirinya sebagai anggota group diskusi Imam Abū Hanifah. Ketika Imam Syafi'I tinggal di Baghdad, beliau terus menerus mengikuti program halaqahnya sehingga tingkat kedalamannya ilmu fiqih dan hadis menjadikannya sebagai pribadi seorang istimewa dalam majelis belajar Imam Syafi'i. Oleh karena itu, maka kehebatan Ahmad bin Ḥanbal dalam bidang fiqih mendapat mengakuan oleh Imam Syafi'I dan Yahyā bin Ma'īn. Sehingga dengan kehebatan tersebut, terbukti pula popularitas madhabnya mampu menebus wilayah Sham, Iraq, Najed, dan sekitarnya.

Ahmad bin Ḥanbal wafat pada tahun 241 H di Baghdad, tanah tempat kelahirannya dengan meninggalkan dua orang anak, yaitu Ṣalih (w. 266H) dan Abdullah (w. 290H).

2. Guru dan Muridnya

Imam Ahmad bin Ḥanbal dibesarkan di Baghdad dan mendapatkan pendidikan pertamanya di kota tersebut hingga usia 19 tahun. Saat itu, kota

[82] Mustafa Azami, *Metodologi Kritis Hadis*, terj. A. Yamin, cet. 1 (Jakarta: Pustaka Hidayah, 1992), 147.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Baghdad telah menjadi pusat peradapan dunia Islam, yang penuh dengan manusia yang berbeda asalnya dan beragam kebudayaannya serta penuh dengan beragam jenis ilmu pengetahuan. Di sana tinggal para qari', ahli hadis, para sufi, ahli bahasa, folosof, dan sebagainya.

Setelah tamat menghafal Alquran dan mempelajari ilmu-ilmu bahasa Arab di al-Kuttāb saat berusia 14 tahun,beliau melanjutkan pendidikannya ke al-Diwan. Beliau terus menuntut ilmu dengan semangat dan tinggi. Imam Ahmad bin Ḥanbal tertarik untuk menulis hadis pada tahun 179 H saat berumur 16 tahun.

Dengan pengembaraan Ahmad bin Ḥanbal dalam menuntut ilmu yang dilakukannya sejak kecil, mempertemukannya dengan banyak guru. Diantaranya para guru yang menyampaikan hadis kepadanya antara lain sebagai berikut:

a. Di Baghdad diantaranya Hasyim bin Basyir bin Abū Hazīm al-Wasiṭi
b. Imam Syafi'I, Imam al-Laits bin Sa'ād al- Misri, dan Imam Malik (ketika belajar fiqih dan ashul fiqh)
c. Abdurraziq bin Hammām
d. Abd Razaq al-Shan'ani
e. Bashar al-Raqashī
f. Sufyan bin 'Uyainah dan Ismail bin 'Uyainah
g. Yahyā Ibn Sa'īd al-Qattān
h. Sulaiman bin Dāwud al-Ṭayalisi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perlawatan antara negara-negara pusat ilmu keislaman menghasilkan sekitar satu juta hadis yang dikuasai oleh Imam Ahmad bin Ḥanba, sehingga dengan ini Abū Zur'ah optimis menempatkan beliau dalam deretan *Amirul Mu'minin fi al-Hadīth*.

Keahlian Imam Ahmad bin Ḥanbal dalam mengusai hadis, maka tidak heran jika kemudian banyak para pemburu hadis untuk berguru kepadanya. Diantara murid asuhan beliau yaitu Imam Bukhāri, Imam Muslim, Abū Dāwud, Waqi' Ibn Jārrah, Ali Ibn al-Madini, dan lain-lain. Mereka ini adalah murid Ahmad bin Ḥanbal yang berhasil menjadi ulama hadis.

3. Karya-karyanya

Ahmad bin Ḥanbal telah berhasil mengarang sejumlah buku, diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Al-I'lāl wa Ma'rifat Al-Rijā
b. Tarīkh
c. Al-Nāsakh wa al-Mansūkh al-Tafsir
d. Al-Manasīk
e. Al-Asyribah
f. Al-Zuhd
g. Al-Rādd'ala Al-Zanadiqah wa Al-Jahmiyah
h. Al-Musnad[83]

[83] Mustafa Azami, *Metodologi Kritik*…, 136.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari buku dan kitab-kitab yang telah dikarangnya, kitab Musnad merupakan kitab yang terkenal dan merupakan kitab terbesar. Dimana koleksi hadis dalam Musnad semula diangkat dari hasil seleksi kurang lebih 750.000 hadis yang beliau tekankan dan diseleksi pada nilai kelayakan hadis, ushul fiqih, dan tafsir. Dari jumlah tersebut, beliau seleksi menjadi 40.000 hadis, yang dibukukan dengan tulisan tangan menjadi 24 jilid dan ketika diterbitkan dengan tulisan ketikan mesin menjadi 6 jilid.[84]

4. Metode Penyusunan Kitab Musnad Ahmad bin Ḥanbal

Tidak ada sistematika tunggal yang dijadikan standar oleh Imam Ahmad dalam penyusunan urutan sahabat di musnadnya. Beliau memulai urutan itu dengan empat orang al-Khulafaur Rasyidin, kemudian diikuti dengan 6 sahabat yang lain yang termasuk ke dalam 10 orang yang dijamin masuk surga (Asratul Kira>m), yaitu: Abū Bakar as-Ṣiddiq, Umar bin Khattab, Usman bin Affan, Ali bin Abī Thalib, Thalhah bin Abdullah, Zubair bin Awām, Sa'ād bin Abī Waqqas, Sa'īd bin Zaid, Abdurrahman bin Auf, Abū Ubaidillah bin Jārrah.

Bisa dikatakan bahwa sistematika penyusunan yang digunakan Imam Ahmad adalah melihat dari kedudukan atau tingkatan para sahabat berdasarkan siapa diantara mereka yang terlebih dahulu masuk Islam (*al-Sabīqunal Awwalun*). Kemudian Imam Ahmad menulis riwayat para Ahlul Bayt dan sanak kerabat Rasulullah, termasuk anggota Bani Hasyim. kemudian Imam Ahmad beralih kepada jumlah periwayatan dengan

[84] Mustafa al-Siba>'i, *al-Sunna>h wa Kanantuha*, (Kairo: Da>r al-Qaumiyyah li Thiba>'ah wal Nasyr, 1949), 402.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencancumkan para sahabat yang meriwayatkan hadis dalam jumlah besar (*al-Muktsirūm min al-Riwāyah*).

Beliau menggunakan kriteria tempat dan domisili. Dalam kriteria ini Imam Ahmad menyebutkan riwayat-riwayat para sahabat yang tinggal di Mekah (*al-Makkiyyu*), lalu mereka yang tinggal Madinah (*al-Madaniyyu*), lalu secara beruntun, mereka yang tinggal di Syam (*al-Syamiyyu*), di Kufah (*al-Kufiyyu*), dan Basrah (*al-Baṣriyyu*). Kemudian pada bagian berikutnya, Imam Ahmad mencantumkan riwayat-riwayat para sahabat Anshār, kemudian para sahabat perempuan.[85]

Mengenai penulisan bab, Imam Ahmad menuliskan setiap sahabat dalam bab tersendiri. Di dalamnya, beliau mencantumkan seluruh hadis yang diriwayatkan oleh sahabat tersebut lengkap dengan *sanad*-nya. Jika terdapat perbedaan *sanad* atau demi tujuan tertentu, maka Imam Ahmad mengulang kembali pencantuman *sanad* atau matan hadis seringkali kedua-duanya pada tempat yang berbeda. Karena itu, jumlah hadis yang mengalami pengulangan mencapai seperempat bagian musnad beliau.

Jika ada dua hadis yang *sanad*-nya sama dan disebutkan berurutan di dalam musnad, maka Imam Ahmad hanya mencantumkan *sanad* tersebut di hadis yang pertama dan tidak mencantumkannya di hadis yang kedua. Sementara jika dua hadis tersebut meniliki sanad yang berbeda, maka Imam Ahmad mencantumkan maka Ahmad mencantumkan masing-masing itu pada hadis yang bersangkutan.

[85] Arifin Zainul, *Studi Kitab Hadis*, (Surabaya: Al-Muna, 2010), 214.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam persoalan redaksi periwayatan hadis (*ṣighah al-ada'*), Imam Ahmad dikenal sangat ketat. Ia berpendapat bahwa seseorang tidak boleh mengubah *ṣighah al-ada'*, sebagaimana yang telah didengarnya dari gurunya. Artinya, jika gurunya meriwayatkan hadis dengan redaksi *'haddatsanā'*, misalnya, maka ia tidak boleh mengubahnya dengan *'akhbaranā'*. Karena itu, kita dapat mengasumsikan bahwa, dalam Musnad Ahmad, semua *ṣighah al-ada'* ditulis sebagaimana adanya.

Hadis-hadis yang terdapat dalam Musnad tersebut tidak semua riwayat Ahmad bin Ḥanbal, sebagian merupakan tambahan dari puteranya yang bernama Abdullah dan tambahan dari Abū Bakar al-Qati'i. Musnad tersebut memuat 40.000 hadis, kurang lebih 10.000 diantaranya dengan berulang-ulang. Tambahan dari Abdullah, putera Ahmad sekitar 10.000 hadis dan beberapa tambahan pula dari Ahmad sekitar 10.000 hadis dan beberapa tambahan pula dari Ahmad bin Ja'far al-Qatili.

Sebagian kitab yang terkenal, banyak ulama yang memberikan perhatian khusus terhadapa kitab Musnad ini. Gulam ibn Sa'labah (w. 345 H) misalnya, mengumpulkan lafadz-lafadz gharib yang terdapat di dalam kitab Musnad ini dan memaknainya. Ibn al-Mulaqqin al-Syafi'i (w. 804 H) membuat ringkasan (Mukhtasar) dari Musnad tersebut, dan al-Sindy (w. 1199 H) membuat syarah dari kitab tersebut.

Pada perkembangan, Musnad Ahmad disusun berdasarkan susunan fikih oleh Abdurrahman ibn Muhammad al-Banna yang terkenal dengan al-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sa'ād dan dijadikan tujuh bagian. Kitab ini kemudian dinamakan al-Fath al-Rabbanī.

5. Komentar Para Ulama Terhadap Kitab Musnad Ahmad bin Ḥanbal

Para ulama berbeda pendapat menyangkut kualitas hadis-hadis yang terdapat dalam Musnad Ahmad, secara umum pendapat-pendapat mereka dapat diklasifikasikan ke dalam tiga kelompok, yaitu sebagai berikut:

a. Seluruh hadis yang terdapat di dalamnya dapat dijadikan *hujjah*. Pendapat ini berdasarkan perkataan Ahmad ketika ditanyakan kepadanya tentang nilai suatu hadis, jika umat Islam berselisih tentang suatu hadis, maka merujuklah pada kitab musnad ini, jika mereka menemukan hadis tersebut ada di dalam musnad, jika tidak ada maka hadis itu tidak bisa dijadikan sebagai *hujjah*.

b. Di dalam musnad terdapat hadis yang *ṣahīh*, *ḍa'īf*, dan bahkan *maudū'*. Menurut Ibn al-Jauzy menjelaskan bahwa di dalam Musnad Ahmad terdapat 29 hadis *maudū'*. Menurut al-Iraqy bahkan terdapat hadis *maudū'* di dalam Musnad. Yang berasal dari tambahan-tambahan Abdullah putera Ahmad.

c. Di dalam Musnad terdapat hadis yang *ṣahīh* dan *ḍa'īf*, yang mendekati derajat hasan ini, dapat diajukan beberapa alasan. Pertama, Imam Ahmad sendiri barangkali memang tidak sempat menuntaskan proses perbaikan dan koreksi terhadap musnadnya. Kedua, sebagaimana diungkapkan Ibn Hajar, Imam Ahmad barangkali pernah memerintahkan agar hadis-hadis *ḍa'īf* itu dihapuskan, namun Abdullah lupa untuk menghapusnya. Ketiga,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagaimana diungkapkan oleh Ibn Taymiyah, boleh jadi hadis-hadis *ḍa'īf* itu bersumber dari apa yang diriwayatkan oleh Abdullah dan al-Qathī'I dari guru-guru selain Ahmad bin Ḥanbal.

Dari berbagai pendapat-pendapat di atas, dapat dikatakan bahwa mayoritas ulama sependapat bahwa Musnad Ahmad ada hadis *ṣahīh* dan *ḍa'īf* (atau bahkan *maudhū'*). Oleh Ahmad sebenarnya hadis-hadis yang diterimanya itu telah ia sering untuk mengetahui kualitasnya, dan hadis *ḍa'īf* yang diambilnya adalah yang tidak bertentangan dengan hadis *ṣahīh* atau periwayatnya tidak terlalu lemah. Adanya hadis yang parah ke-*ḍa'īf*-annya atau *maudhū'* karena akibat kelalaiannya anaknya, Abdullah dan al-Qathi'I yang memasukkan hadis tersebut ke dalam musnad.

Oleh karena itu, ketika menghadapi hadis-hadis riwayat Ahmad hendaknya bersikap hati-hati dengan meneliti terlebih dahulu *sanad* dan matannya. Terlebih lagi bila hadis tersebut hanya diriwayatkan oleh Imam Ahmad sendiri atau tidak ada *mukharrij* lain yang meriwayatkannya. Keberdaan hadis *ḍa'īf* dalam Musnad Ahmad ini pada dasarnya berkaitan dengan sikap Ahmad sendiri terhadap hadis *ḍa'īf* tersebut. Menurut Ahmad hadis *ḍa'īf* itu lebih patut dikedepankan daripada hasil pendapat (pemikiran akal) seseorang. Ia lebih menghargai hadis daripada suatu pendapat, *qiyas*, *fatwa* sahabat atau hasil rasio.

Di samping itu, Ahmad bin H{anbal juga diketahui sebagai imam *mujtahid* yang membolehkan mempergunakan hadis *ḍa'īf* sebagai *hujjah* dalam *faḍāil al-'amal* (amalan-amalan utama) atau penjelasan tentang faidah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau kegunaan amalan, bukan dalam hal yang berkaitan dengan hukum suatu perbuatan.

Pada masa Ahmad, istilah untuk kualitas hadis hanya dikenal atas dua tingkatan, yaitu *ṣahīh* dan *ḍa'īf*, sedangkan istilah hadis hasan belum dikenal, sehingga hadis *ḍa'īf* yang diambil oleh Imam Ahmad dan diterimanya itu pada dasarnya adalah hadis yang tidak terlalu parah ke-*ḍa'īf*-annya atau periwayatnya tidak terlalu lemah, serta tidak bertentangan dengan Alquran dan hadis *ṣahīh* atau setingkat dengan hadis hasan dalam konsep al-Turmidhī.[86]

B. Data Hadis

حَدَّثَنَا حَسَنٌ، حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ هُبَيْرَةَ، عَنْ حَنَشِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، أَنَّ ابْنَ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِنَّ فِي أَبْوَالِ الْإِبِلِ وَأَلْبَانِهَا شِفَاءً لِلذَّرِبَةِ بُطُونُهُمْ»[87]

"Telah menceritakan kepada kami Hasan telah menceritakan kepada kami Ibnu Lahi>'ah telah menceritakan kepada kami 'Abdullah bin Hubairah dari H{anash bin Abdullah bahwa Ibnu Abbas berkata: Rasulullah SAW. bersabda: "Sesungguhnya dalam air kencing unta dan susunya mengandung obat bagi penyakit di dalam perut mereka."

C. Takhrīj Hadis

Maḥmūd al-Tahhan menjelaskan bahawa al-takhrīj menurut pengertian bahasanya adalah kumpulan dua perkara yang saling berlawanan dalam suatu

[86] Hasjim Abbas, *Kodifikasi Hadis Dalam Kitab Mu'tabar*, (Surabaya: Bagian Penerbitan Fak. Ushuluddin IAIN Sunan Ampel, 2003), 75.

[87]> Abu> 'Abdullah Ahmad ibn Muhammad ibn H{anbal ibn Hila>l ibn Asaddi al-Saiba>ni>, *Munad Imam Ahmab ibn Hanbal*, (Beirut: Muassasah al-Risa>lah, 2001), Vol. 4, 415, Hadis No. 2545.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masalah. Kata al-takhrīj sering digunakan dalam beberapa pengertian, yang paling populer untuk kata al-takhrīj adalah *Al-istinbat* (hal mengeluarkan), *Al-tardib* (hal melatih atau pembiasaan), dan *Al-taujih* (hal memperhadapkannya).[88] Menurut istilah, ada beberapa definisi takhrīj menurut para ulama hadis, diantaranya yaitu[89]: takhrīj adalah mengungkapkan hadis kepada orang lain dengan menyebutkan para perawi yang ada pada rangkaian *sanad*-nya.

Takhrīj menurut ulama hadis mempunyai banyak pengertian, yaitu sebagai berikut:

1. Menggunakan hadis kepada orang banyak dengan menyebutkan para periwayatnya dalam *sanad* yang telah disampaikan hadis itu dengan metode periwayatan yang mereka tempuh.[90]
2. Ulama hadis mengemukakan berbagai hadis yang telah dikemukakan oleh para guru hadis, berbagai kitab hadis, atau lainnya yang susunannya dikemukakan berdasarkan riwayatnya sendiri, para gurunya, temannya, atau orang lain dengan menerangkan siapa periwayatnya dari penyusun kitab atau karya tulis yang dijadikan sebagai sumber pengambilannya.
3. Menunjukkan asal-usul hadis yang mengemukakan sumber pengambilannya dari berbagai kitab hadis yang disusun oleh para mukharij-nya langsung

[88] Mah}mu>d al-Tahhan, *Metode Takhrij dan Penelitian Sanad*, (Surabaya: PT Sinar Ilmu, 1995), 9.
[89] Utang Ranuwijaya, *Ilmu Hadis*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1996), 111.
[90] Muh. Zuni, *Hadis Nabi: Telaah Historis dan Metodologis*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1997), 150

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(yakni para periwayat yang juga sebagai penghimpun bagi hadis yang mereka diwayatkan).[91]

4. Mengemukakan hadis berdasarkan dengan berbagai sumbernya, yakni kitab-kitab hadis yang di dalamnya disertakan metode periwayatannya dan *sanad*-nya masing-masing serta diterangkan keadaan para periwayatannya dan kualitas hadisnya.[92]
5. Menunjukkan atau mengemukakan asal letak hadis pada sumbernya yang asli, yaitu berbagai kitab yang di dalamnya dikemukakan hadis secara lengkap dengan *sanad*-nya masing-masing, kemudian untuk kepentingan penelitian dijelaskan kualitas hadis yang bersangkutan.

Alasan perlunya melakukan takhrīj al-hadīth adalah untuk mengetahui asal-usul riwayat hadis yang akan diteliti, untuk mengetahui seluruh riwayat hadis yang akan diteliti, dan untuk mengetahui ada atau tidak adanya syāhid dan mutābi' pada *sanad* hadis yang diteliti.

Kemudian penelitian ini menggunakan metode ma'anil hadis, sehingga dicantumkan mengenai hadis-hadis yang semakna. Hadis-hadis yang dicantumkan mencakup dalam *kutub al-tis'ah*. Dan ditemukan dalam tiga kitab dari kitab *kutub al-tis'ah* (kitab-kitab yang sembilan), yaitu dalam kitab Ṣahīh al-Bukhāri, Ṣahīh Muslim, dan Sunan At-Tirmidhī. Hadis-hadisnya yaitu:

1. Ṣahīh al- Bukharī

حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ إِسْمَاعِيلَ، حَدَّثَنَا هَمَّامٌ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: «أَنَّ نَاسًا اجْتَوَوْا فِي المَدِينَةِ، فَأَمَرَهُمُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَلْحَقُوا بِرَاعِيهِ – يَعْنِي

[91] Muhid dkk, *Metode Penelitian*…, 115
[92] Ibid., 116

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

الإِبِلَ – فَيَشْرَبُوا مِنْ أَلْبَانِهَا وَأَبْوَالِهَا، فَلَحِقُوا بِرَاعِيهِ، فَشَرِبُوا مِنْ أَلْبَانِهَا وَأَبْوَالِهَا، حَتَّى صَلَحَتْ أَبْدَانُهُمْ، فَقَتَلُوا الرَّاعِيَ وَسَاقُوا الإِبِلَ، فَبَلَغَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَبَعَثَ فِي طَلَبِهِمْ فَجِيءَ بِهِمْ ، فَقَطَعَ أَيْدِيَهُمْ وَأَرْجُلَهُمْ، وَسَمَرَ أَعْيُنَهُمْ» قَالَ قَتَادَةُ: فَحَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ سِيرِينَ:اَنَّ ذَلِكَ كَانَ قَبْلَ أَنْ تَنْزِلَ الحُدُودُ[93]

"Telah menceritakan kepada kami Musā bin Ismā'īl, telah menceritakan kepada kami Hammām dari Qatādah dari Anas ra bahwa sekelompok orang sedang menderita sakit ketika berada di Madinah, maka Nabi SAW memerintahkan mereka supaya menemui pengembala beliau dan meminum susu dan kencing unta, mereka lalu pergi menemui sang pengembala dan meminum air susu dan kencing unta tersebut sehingga badan-badan mereka kembali sehat. Setelah badan mereka sehat mereka justru membunuh pengembala dan merampok unta-untanya. Setelah kabar itu sampai ke Nabi SAW beliau pun memerintahkan untuk mengejar mereka. Kemudian mereka dibawa ke hadapan Nabi, lantas Nabi memotong tangan dan kaki mereka serta mencongkel mata mereka". Qatādah berkata: "Telah menceritakan kepadaku Muhammad bin Sīrīn bahwa peristiwa tersebut terjadi sebelum turunnya ayat tentang hudud (hukuman)".

2. Ṣahīh Muslim

وحَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَحْيَى التَّمِيمِيُّ، وَأَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، كِلَاهُمَا عَنْ هُشَيْمٍ، وَاللَّفْظُ لِيَحْيَى، قَالَ: أَخْبَرَنَا هُشَيْمٌ، عَنْ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ صُهَيْبٍ، وَحُمَيْدٍ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّ نَاسًا مِنْ عُرَيْنَةَ قَدِمُوا عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَدِينَةَ، فَاجْتَوَوْهَا، فَقَالَ لَهُمْ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِنْ شِئْتُمْ أَنْ تَخْرُجُوا إِلَى إِبِلِ الصَّدَقَةِ، فَتَشْرَبُوا مِنْ أَلْبَانِهَا وَأَبْوَالِهَا»، فَفَعَلُوا، فَصَحُّوا، ثُمَّ مَالُوا عَلَى الرِّعَاءِ، فَقَتَلُوهُمْ وَارْتَدُّوا عَنِ الْإِسْلَامِ، وَسَاقُوا ذَوْدَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَبَلَغَ ذَلِكَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَبَعَثَ فِي أَثَرِهِمْ فَأُتِيَ بِهِمْ، فَقَطَعَ أَيْدِيَهُمْ، وَأَرْجُلَهُمْ، وَسَمَلَ أَعْيُنَهُمْ، وَتَرَكَهُمْ فِي الْحَرَّةِ، حَتَّى مَاتُوا[94]

"Telah menceritakan kepada kami Yahyā bin Yahyā at-Tamīmī dan Abū Bakar bin Syaibah keduanya dari Husyaīm dan ini adalah lafaḍ Yahyā dia berkata: telah mengabarkan kepada kami Husyaīm dari Abdul Azīz bin Shuhaīb dan Ḥumaid dari Anas bin Malik, bahwa

[93] Muhammad ibn Isma>il Abu> Abdullah al-Bukha>ri al-Ju'fi>, *S{ah}i>h} al-Bukha>ri,* (Da>r T{auq al-Naja>h, 1422 H), Vol. 7, 123, Hadis No. 5686.

[94] Muslim ibn al-Hajja>j Abu>> al-Hasan al-Qushairi> al-Naisa>bu>ri>, *S{ah}i>h Muslim,* (Beirut: Da>ru Ihya' al-Tura>th al-'Arabi), Vol. 3, 1296, Hadis No. 1671.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beberapa orang dari kabilah ‘Uraīnah pergi ke Madinah untuk menemui Rasulullah SAW. Setibanya di Madinah, mereka sakit karena udara Madinah tidak sesuai dengan kesehatan mereka”. Maka Rasulullah SAW bersabda kepada mereka: “Jika kalian mau, pergilah kepada unta-unta sedekah (unta zakat), lalu minum air susu dan kencingnya”. Lalu mereka melakukan apa yang dianjurkan oleh Nabi SAW, sehingga mereka sehat kembali. Tetapi selang beberapa saat, mereka menyerang para pengembala unta dan mereka membunuhnya. Sesudah itu mereka murtad dari agama Islam, mereka juga merampas unta-unta Rasulullah SAW. Peristiwa tersebut dilaporkan kepada Rasulullah SAW, kemudian beliau memerintahkan supaya mengejar mereka sampai dapat. Setelah mereka dihadapan beliau, beliau memerintahkan supaya tangan dan kaki mereka dipotong, lalu mata mereka dicukil. Sesudah itu mereka dibiarkan diterik matahari yang panas sampai mati”.

3. Sunan at- Tirmidhī

حَدَّثَنَا الحَسَنُ بْنُ مُحَمَّدٍ الزَّعْفَرَانِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا عَفَّانُ قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ قَالَ: أَخْبَرَنَا حُمَيْدٌ، وَثَابِتٌ، وَقَتَادَةُ، عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ نَاسًا مِنْ عُرَيْنَةَ قَدِمُوا المَدِينَةَ فَاجْتَوَوْهَا فَبَعَثَهُمْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي إِبِلِ الصَّدَقَةِ وَقَالَ: «اشْرَبُوا مِنْ أَلْبَانِهَا وَأَبْوَالِهَا»[95]

“Telah menceritakan kepada kami al-Ḥasan bin Muhammad az-Za’farānī berkata telah menceritakan kepada kami ‘Affān berkata menceritakan kepada kami Ḥammād bin Salamah berkata telah mengabarkan kepada kami Ḥumaid, Thābit, dan Qatādah dari Anas berkata: “Beberapa orang ‘Uraīnah datang ke Madinah, namun mereka tidak cocok dengan iklim Madinah, maka Rasulullah SAW pun mengirim mereka ke tempat unta zakat”. Beliau bersabda: “Minumlah kalian susu dan air kencingnya”.

[95] Muhammad ibn Isa> al-Saurah ibn Mu>sa> ibn al-S{ih}a>k, *Sunan al-Tirmidhi>*, (Beirut: Da>r al-Gharib al-Isla>mi>, 1998 M), Vol. 4, 385, Hadis No. 2042.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Skema Sanad Tunggal

1. Musnad Ahmad

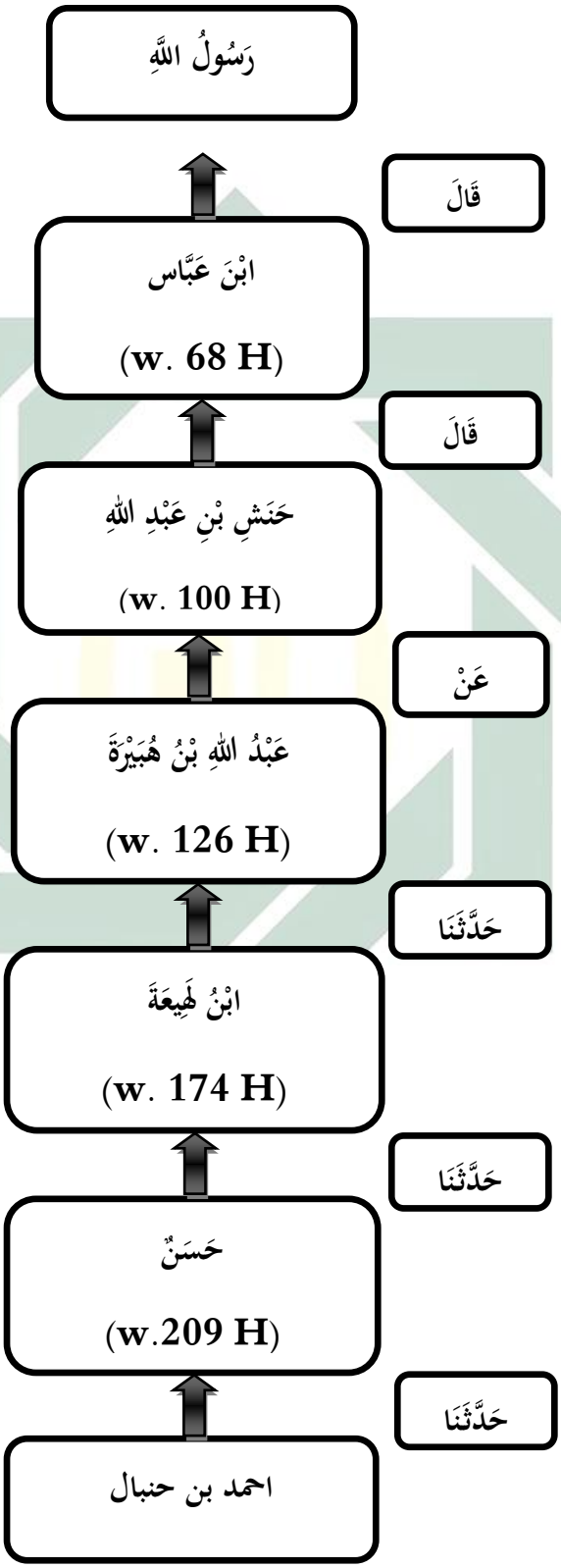

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel Urutan Perawi

No	Nama Perawi	Lambang Perawi	Urutan Perawi	Thabaqah	Tahun Lahir-Wafat
1.	Ibn. ‘Abās	Qāla	Periwayat I	Sahabat	w. 68 H
2.	Ḥanash Ibn Abdillah	Qāla	Periwayat II	Tabi’in kalangan pertengahan	w. 100 H
3.	Abdullah Ibn Hubāyrah	‘An	Periwayat III	Tabi’in kalangan pertengahan	w. 126 H
4.	Ibn Lahī’ah	Ḥaddatsanā	Periwayat IV	Tabi’ul tabi’in kalangan tua	w. 174 H
5.	Ḥasan	Ḥaddatsanā	Periwayat V	Tab’ul Tabi’ namun mereka tidak bertemu tabi’n	w. 209 H
6.	Ahmad Ibn Ḥanbal	Ḥaddatsana	Mukharij	Mukharij	L. 164 H w. 241 H

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Ṣahīh al- Bukhari

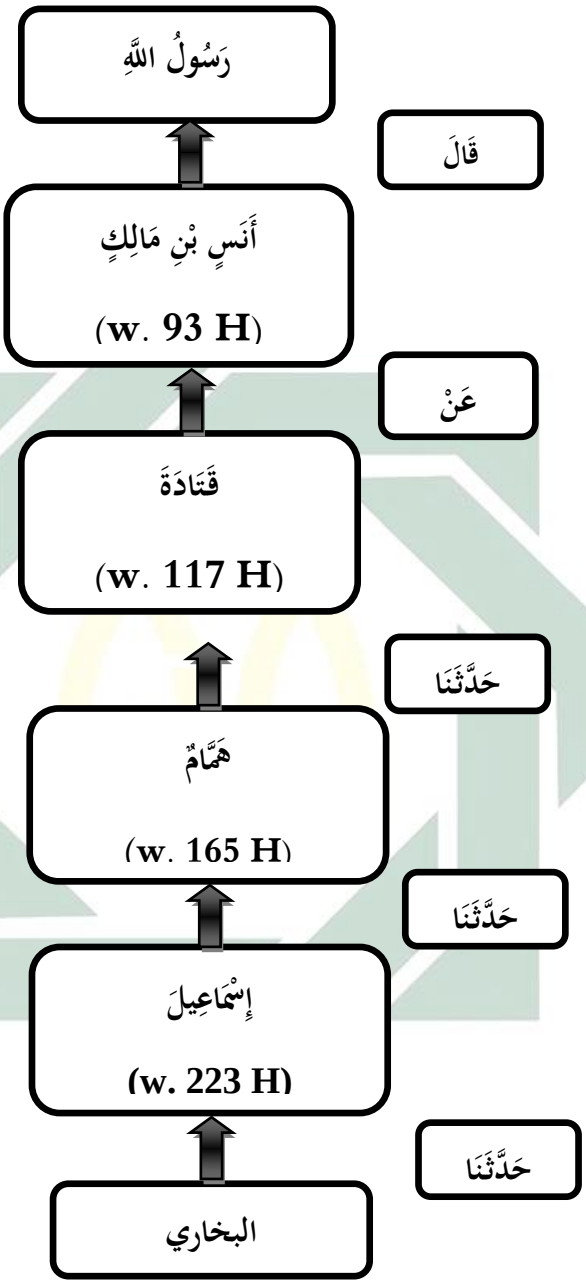

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel Urutan Perawi

No	Nama Perawi	Lambang Perawi	Urutan Perawi	Thabaqah	Tahun Lahir-Wafat
1.	Anas Ibn Mālik	Qāla	Periwayat I	Sahabat	w. 91 H
2.	Qatādah	‘An	Periwayat II	Tabi’in Kalangan Biasa	w. 117 H
4.	Hammām	Ḥaddatsanā	Periwayat IV	Tabi’in (Tidak jumpa Sahabat)	w. 165 H
5.	Ismā’īl	Ḥaddatsanā	Periwayat V	Tabi’ut Tabi’in Kalangan pertengahan	w. 223 H
6.	Al-Bukhāri	Ḥaddatsanā	Mukharij	Mukharij	L. 194 H w. 256 H

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Ṣahīh Muslim

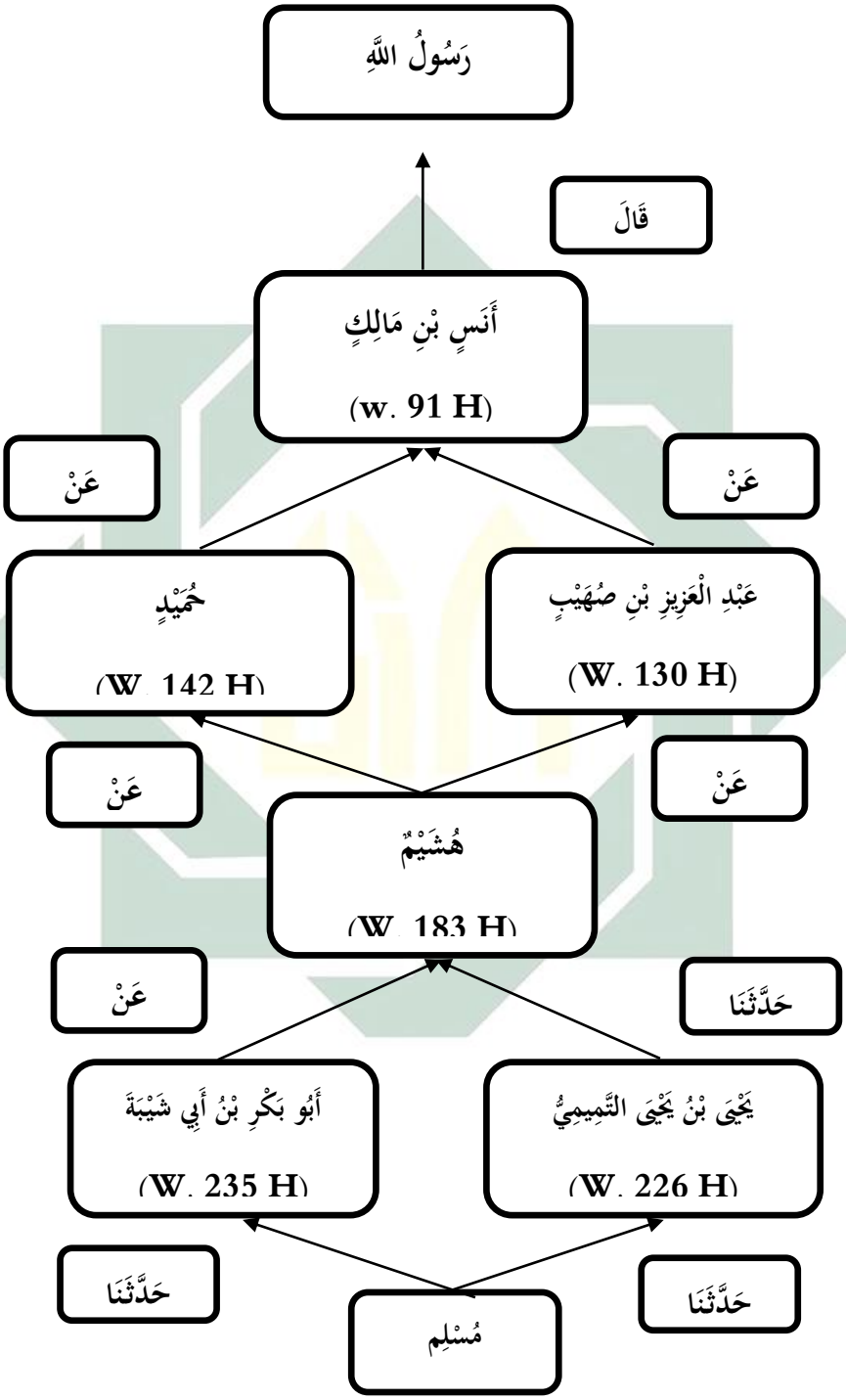

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel Urutan Perawi

No	Nama Perawi	Lambang Perawi	Urutan Perawi	Thabaqah	Tahun Lahir-Wafat
1.	Anas Ibn Mālik	Qāla	Periwayat I	Sahabat	w. 91 H
2.	Abdul ‘Azīz Ibn Ṣuhaīb	‘An	Periwayat II	Tabi’in Kalangan Biasa	w. 130 H
3.	Ḥumaīd	‘An	Periwayat III	Tabi’in Kalangan Biasa	w. 142 H
4.	Hushaīm	‘An	Paeriwayat IV	Tabi’ul Atba’ kalangan tua	w. 183 H
5.	Yahyā Ibn Yahyā at-Tamīmī	‘An	Periwayat V	Tabi’ul Atba’ kalangan tua	w. 226 H
6.	Abū Bakr Ibn Abī Shaibah	Ḥaddatsanā	Periwayat VI	**Kibarul Akhidzin ‘an Taba’il Atba’**	w. 235 H
7.	Muslim	Ḥaddatsanā	Mukharij	Mukharij	L. 204 H W. 261 H

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Sunan al- Tirmidhī

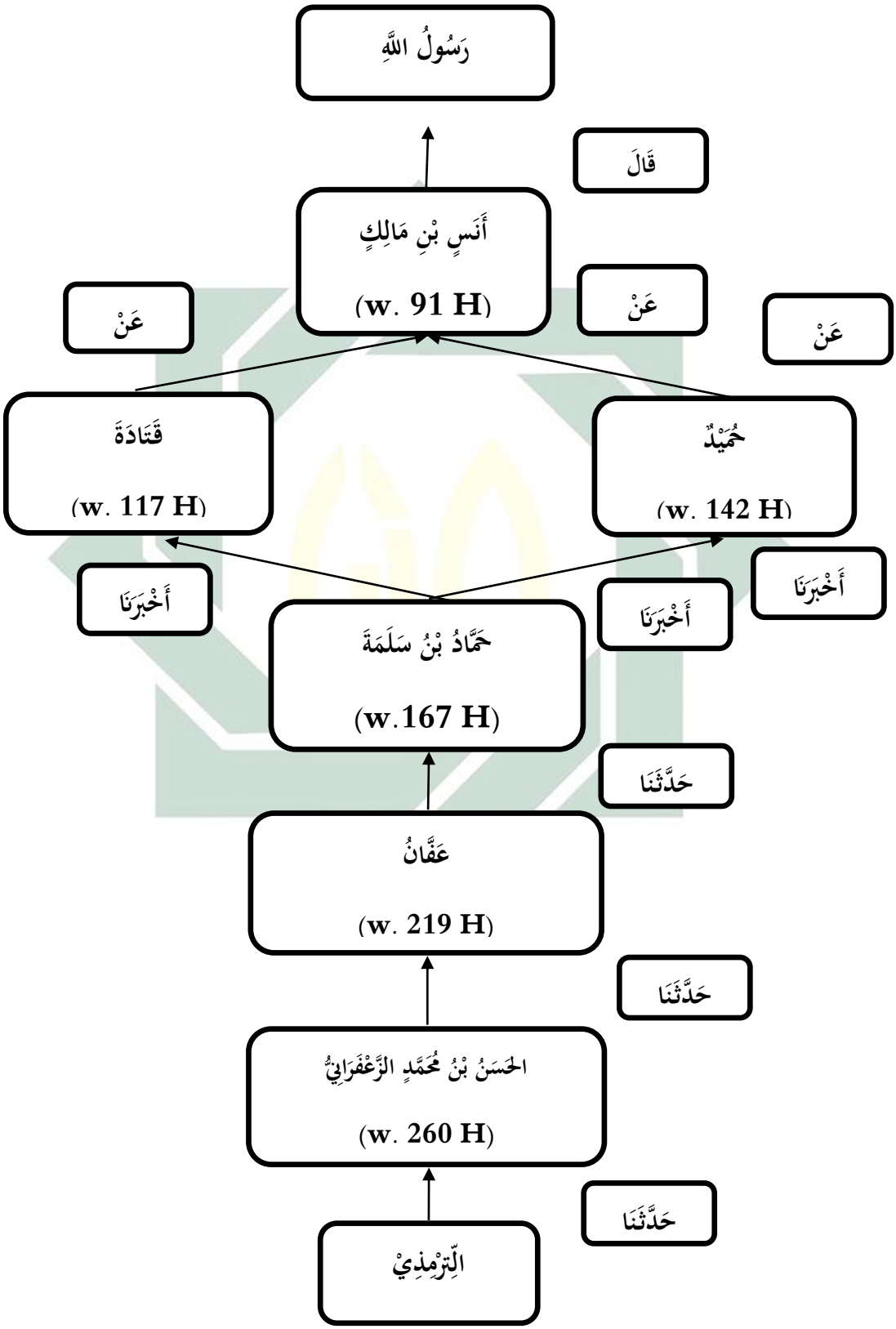

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel Urutan Perawi

No	Nama Perawi	Lambang Perawi	Urutan Perawi	Tabaqah	Tahun Lahir-Wafat
1.	Anas Ibn Mālik	Qāla	Periwayat I	Sahabat	w. 91 H
2.	Qatādah	‘An	Periwayat II	Tabi’in kalangan biasa	w. 117 H
4.	Ḥumaīd	‘An	Periwayat IV	Tabi’in kalangan biasa	w. 142 H
5.	Ḥammād Ibn Salamah	Akhbaranā	Periwayat V	Tabi’ut tabi’in kalangan pertengahan	w. 167 H
6.	‘Affān	Ḥaddatsanā	Periwayat VI	Tabi’ul atba’ kalangan tua	w. 219 H
7.	Al-Ḥasan Ibn Muhammad al-Za’far	Ḥaddatsanā	Periwayat VII	Tabi’ul atba’ kalangan tua	w. 260 H
8.	At- Tirmidzī	Ḥaddatsanā	Mukharij	Mukharij	L. 209 H w. 279 H

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Skema Sanad Ganda

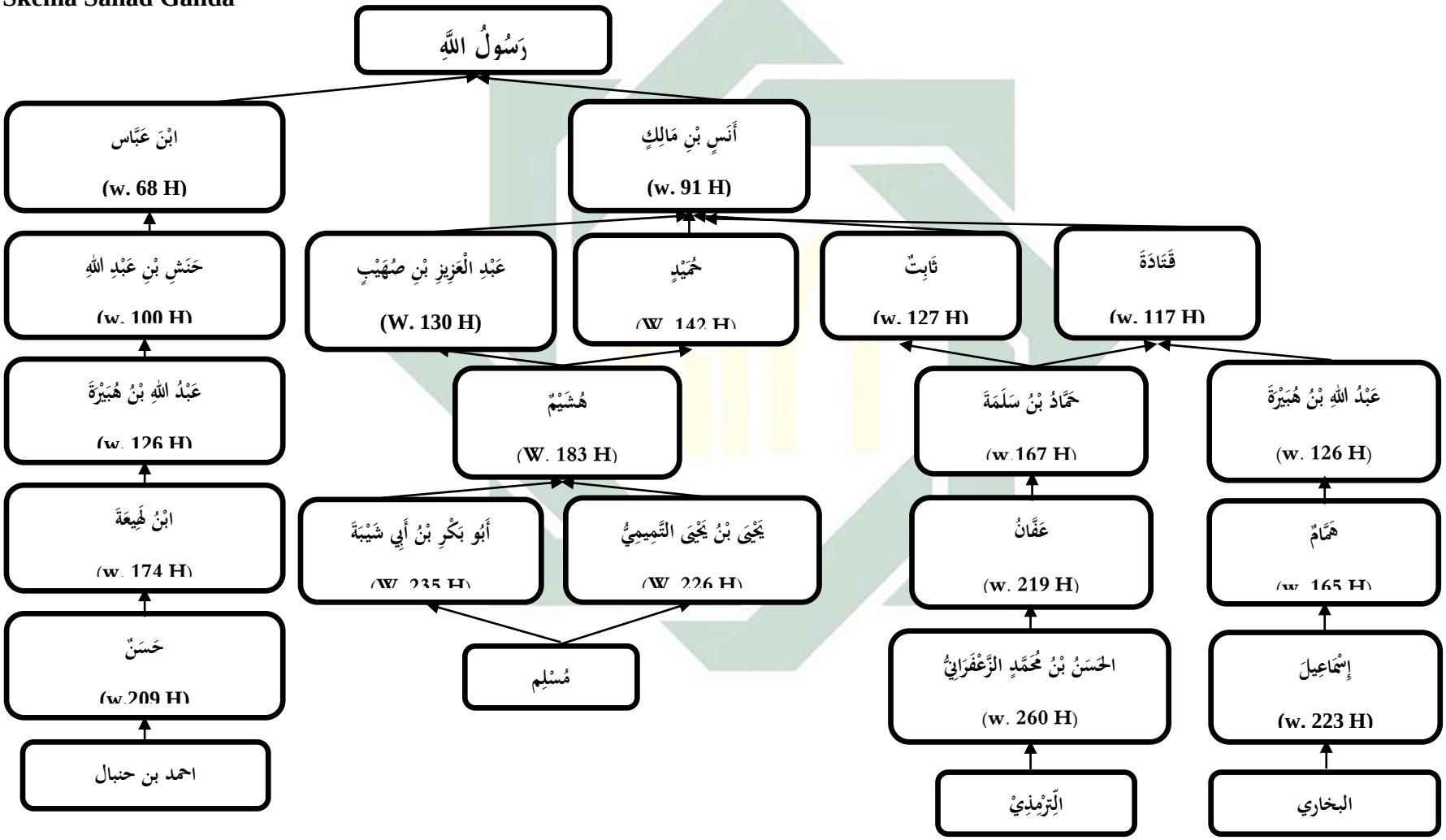

F. I'tibar

I'tibār adalah memadukan beberapa *sanad* hadis ada dan tidaknya Syawahid atau Mutābi'.[96] Menurut istilah I'tibār berarti menyertakan sanad-sanad yang lain untuk suatu hadis tertentu. Yang mana pada bagian *sanad* hadisnya tampak hanya seorang periwayat saja dengan menyertakan *sanad* lainnya yang dapat diketahui apakah ada periwayat yang lain ataukah tidak ada untuk bagian *sanad* dari sanad hadis yang dimaksud.

Dengan dilakukan I'tibār, maka akan terlihat dengan jelas seluruh jalur *sanad* hadis yang diteliti. Demikian juga nama-nama periwayatannya yang digunakan oleh masing-masing periwayat yang bersangkutan. Kegunaan dari I'tibār adalah untuk mengetahui keadaan *sanad* hadis seluruhnya dilihat dari ada atau tidaknya pendukung berupa periwayat yang berstatus mutābi' atau syāhid. Yang dimaksud mutābi' adalah periwayatannya berstatus pendukung pada periwayatan yang bukan sahabat Nabi, sedangkan pengertian syāhid adalah periwayatan yang berstatus pendukung yang berkedudukan dari sahabat Nabi.

Setelah dilakukannya pengumpulan pada hadis di atas tentang manfaat air kencing unta bahwa riwayat At-Tirmidhī merupakan mutābi' khasir dari riwayat al-Bukhāri karena At-Tirmidhī meriwayatkan hadis yang sama dari guru al-Bukhāri yang jauh yakni Qatādah. Riwayat At-Tirmidhī dan Muslim merupakan mutābi' khasir dari riwayat al-Bukhāri. Karena At-Tirmidhī dan Muslim mengambil riwayat dari guru al-Bukhāri yang jauh yakni Anas bin

[96] Athoillah dkk, *Metode Penelitian*…, 124.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mālik. Riwayat al-Bukhāri, At-Tirmidhī dan Muslim merupakan syāhid dari riwayat Ahmad bin Ḥanbal, karena al-Bukhāri, At-Tirmidhī, dan Muslim meriwayatkan hadis dari sahabat yang berbeda yakni Ana bin Mālik. Sedangkan Imam Ahmad bin Ḥanbal meriwayatkan hadis dari Ibnu ‘Abbās.

G. Data Perawi

1. Ibn ‘Abbās

Ibn ‘Abbās mempunyai nama lengkapnya yaitu Abdullah Ibn ‘Abbas Ibn ‘Abdul Muthalib Ibn Hasyim. Kuniyah beliau adalah Abū Al-‘Abbas. Beliau wafat pada tahun 68 H.

Ibn ‘Abbās dalam mencari sebuah hadis bertemu dengan banyak gurunya yaitu Nabi SAW, Asāmah Ibn Zaid, Abi Ibn Ka’ab, Ḥusain Ibn ‘Auf.

Diantara murid-muridnya yaitu Ḥanash bin ‘Abdillah, Ibrāhim Ibn ‘Abdullah, Ishaq Ibn ‘Abdullah, Sa’īd Ibn Jabīr, Ḥabīb Ibn Abī Thabit, Ḥajjar Ibn Qais al-Madrī.

Untuk komentar terhadap Ibn ‘Abbās, Ibn Hajar al-‘Asqalānī mengatakan beliau adalah sahabat, Adz Dzahabi juga mengatakan beliau adalah seorang sahabat.[97]

2. Ḥanash bin ‘Abdillah

[97] Ibn Hajar al-‘Asqala>ni>, *Tahdhi>b al-Tahdhi>b fi Rija>l al-Hadi>th,* (Beirut: Da>r al-Kutub al ‘Ilmiyah, 1971), Vol. 5, 278.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ḥanash bin ‘Abdillah mempunyai nama lengkap Anas bin Abdullah bin ‘Amr al-Sibāi. Kuniyah beliau Abū Rashidīn. Beliau wafat pada tahun 100 H.

Ḥanash bin ‘Abdillah dalam mencari sebuah hadis bertemu dengan banyak guru, diantaranya yaitu ‘Ali bin Abū Ṭālib, Abdullah bin Abbās, Abī Sa’īd al-Khudrī, Abū Hurairah. Diantara murid-murid dari Ḥanash bin ‘Abdillah yaitu Bakar bin Suwādah, al- Jalāl bin Abū Kathūr, al- Ḥārith bin Yazīd.

Untuk komentar terhadap Ḥanash bin ‘Abdillah, Ibn Ḥajar mengatakan thiqah. Ibn Ḥibban juga mengatakan thiqah. [98]

3. ‘Abdullah bin Hubairah

‘Abdullah bin Hubairah mempunyai nama asli ‘Abdullah bin Hubairah bin As’ad bin Kahlān al-Sibaī al-Ḥaḍramī. Beliau mempunyai kuniyah Abū Hubairah al-Misrī. Beliau dilahirkan pada tahun 41 H. Dan wafad pada tahun 126 H.

‘Abdullah bin Hubairah dalam mencari sebuah hadis bertemu dengan banyak guru, diantaranya yaitu Ismā’īl bin ‘Ubaid al-Anṣāri, Bilal bin ‘Abullah bin ‘Umar, ‘Ubaid bin ‘Umair, Ḥanash bin ‘Abdillah, Maslamah bin Mukhallad.

Diantara murid ‘Abdullah bin Hubairah yaitu Bakar bin ‘Amr al-Ma’āfiri, Abū Shujā’ Sa’īd, Abdullah bin Lahī’ah, Yahyā bin Sa’īd, ‘Arabī bin Mu’āwiyah.

[98] Ibn Hajar al-‘Asqala>ni>, *Tahdhi>b al-Tahdhi>b*…, Vol. 3, 58.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk komentar terhadap ‘Abdullah bin Hubairah, Abdullah bin Ahmad bin Ḥanbal mengatakan thiqah. Ibn Ḥibban juga mengatakan thiqah.[99]

4. Ibn Lahī’ah

Ibn Lahī’ah mempunyai nama asli Abdullah bin Lahī’ah bin ‘Uqbah bin Fur’ān bin Rabīah bin Thaubān al-Ḥaḍrami. Ibn Lahī’ah mempunyai kuniyah Abu al-Naḍri, beliau juga dinisbatkah kepada al-Miṣrī karena beliau dianggap sebagai cendikiawan muslim di Mesir. Beliau wafat pada tahun 174 H.

Ibn Lahī’ah dalam mencari hadis bertemu dengan banyak guru, diantara guru dari Ibn Lahī’ah adalah Ahmad bin Khāzim, Ja’far bin Rabī’ah, al-Ḥasan bin Thaubān, Khālid bin Abi ‘Imrān, Sālim Abi al-Naḍtri, Abdullah bin Hubairah al-Sibaī, ‘Uthmān bin Na’īm, Aṭo’ bin Dīnār.

Diantara murid Ibn Lahī’ah yaitu: Asad bin Mūsa, Zayd bin al-Ḥabbāb, al-Ḥasan bin Mūsa al-Ushaib, Sufyan al-Thaurī, Abdullah bin Wahab. Kemudian komentar terhadap Ibn Lahī’ah, Ibn Ḥajar menyatakan Ṣaduq, Muhammad bin Sa’d menyatakan komentarnya bahwa dhaif.[100] Terdapat beberapa kesalahan dalam melakukan perawian hingga disebut juga dengan ṣaduq yang mana memiliki tingkatan dibawah thiqah.

5. Ḥasan

[99] Ibn Hajar al-‘Asqala>ni>, *Tahdhi>b al-Tahdhi>b*…, Vol. 6, 62.
[100] Ibn Hajar al-‘Asqala>ni>, *Tahdhi>b al-Tahdhi>b*…, Vol. 5, 377.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ḥasan mempunyai nama asli al-Ḥasan bin Musa al-Ushaib, Ḥasan juga mempunyai kuniyah Abu ’Ali. Ḥasan juga dinisbahkan dengan al-Baghdādī karena dilahirkan di Bagdad dan beliau wafat pada tahun 209 H.

Dalam pengembaraannya untuk mencari hadis Ḥasan mempunyai banyak guru diantaranya yakni: Ibrāhīm bin Sa’d al-Zuhri, Ḥarīz bin ‘Uthmān bin al-Ḥaṣī Sa’īd bin Bashīr al-Dimashqī, Syu’bah bin al-Ḥajjāj, Abdullah bin Lahīah al-Mubārak bin Fuḍālah, Abi Hilāl Muhammad bin Salim al-Rasibī.

Ḥasan juga mempunyai banyak murid diantaranya: Ibrāhīm bin Mūsa al-Rāzī, Aḥmad bin Muhammad bin Ḥanbal, Aḥmad bin Manī’, Ishāq bin al-Ḥasan al-Kḥarbī, ‘Abbās bin Muhammad al-Dawrī, ‘Abd bin Hamīd ‘Alī bin Ḥarbi al-Ṭā’i, Hārūn bin Abdullah al-Ḥammā.

Untuk kritik terhadap Ḥasan, Abu Bakar al-Khaṭīb mengatakan ḍābit. Sedangkan ‘Uthmān bin Sa’īd al-Dārimi dan Abu Ḥātim mengatakan thiqah.[101]

[101] Ibn Hajar al-‘Asqala>ni>, *Tahdhi>b al-Tahdhi>b…* , Vol. 2, 323.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

ANALISIS AIR KENCING UNTA BAGI KESEHATAN DAN MA'ANIL HADIS DALAM KITAB MUSNAD AHMAD NOMOR INDEKS 2545

A. Kualitas Hadis tentang Air kencing Unta Riwayat Imam Ahmad Nomor Indeks 2545

Selain pemaknaan hadis yang menjadi salah satu analisa, peneliti juga melakukan proses analisa terhadap kualitas hadis tentang air kencing unta yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad. Analisa terhadap kualitas hadis diperlukan yang namanya kritik sanad dan kritik matan. pernyataan kritik sanad dan kritik matan telah dipaparkan dibagian bab dua mengenai teori kritik sanad dan teori kritik matan. Hadis yang akan dianalaisa mengenai kualitas sanad dan kualitas matan ialah hadis tentang diperbolehkannya air kencing unta menjadi bagian dari salah satu pengobatan dalam kitab Musnad Ahmad Nomor Indeks 2545.

1. Kritik Sanad

Kritiki Sanad memiliki beberapa syarat atau ketentuan dalam menentukan hadis dapat dikatakan shahih. Berikut merupakan beberapa syarat atau ketentuan hadis yaitu bersambungnya sanad atau ketersambungan sanad, perawinya memiliki sifat adil, perawinya harus *ḍābit*, bebas dari *shudhūdh,* dan bebas dari *'illat.*

a. Bersambungnya sanad atau ketersambungan sanad

Bersambungnya sanad atau ketersambungan sanad yaitu setiap perawi dalam jalur periwayatan tersebut telah meriwayatkan hadis dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perawi sebelumnya dan semua perawinya harus *thiqah.* Hal ini dapat dilihat dari biografi para perawinya dalam jalur sanad yang diteliti. Pada penelitian ini hadis yang dimaksud ialah hadis dari jalur Ahmad Bin Ḥanbal dan sudah dijelaskan di bab tiga.

Ibnu Abbas meriwayatkan hadis dari Rasulullah saw dengan menggunakan periwayatan قَالَ . Berdasarkan tahun wafat antara Ibnu Abbas dan Rasulullah saw ialah Ibnu Abbas wafat pada tahun 68 Hijriyah, sedangkan Rasulullah wafat pada tahun 11 Hijriyah. Dengan demikian antara Ibnu Abbas dan Rasulullah saw mengindikasikan adanya pertemuan. Ibnu Abbas merupakan sahabat Rasullullah saw. Terlebih ketika ulama kritikus hadis mengomentari bahwa Ibnu Abbas merupakan seorang yang dapat dipercaya, seorang yang *thiqah*, seorang yang memiliki hafalan kuat dan seorang yang sering bersama Rasullullah saw.

Kemudian, Ḥanash bin ‘Abdillah menerima hadis dari seorang sahabat Ibnu Abbas dengan menggunakan periwayatan قَالَ . Berdasarkan tahun wafat antara Ḥanash bin ‘Abdillah dan Ibnu Abbas ialah Ḥanash bin ‘Abdillah wafat pada tahun 100 Hijriyah, sedangkan Ibnu Abbas wafat pada tahun 68 Hijriyah. Dengan demikian antara Ḥanash bin ‘Abdillah dan Ibnu Abbas mengindikasikan adanya pertemuan guru dan murid. Ulama kritikus hadis mengomentari bahwa Ḥanash bin ‘Abdillah merupakan seorang yang *thiqah*,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selanjutnya, ‘Abdullah bin Hubairah menerima hadis dari seorang syehk yang bernama Ḥanash bin ‘Abdillah dengan menggunakan periwayatan عَنْ . Meskipun periwayatannya lemah, namun ‘Abdullah bin Hubairah banyak dikomentari oleh kritikus hadis bahwa beliau adalah seorang yang *thiqah* dan dapat dipercaya. Berdasarkan tahun wafat antara ‘Abdullah bin Hubairah dan Ḥanash bin ‘Abdillah ialah ‘Abdullah bin Hubairah wafat pada tahun 126 Hijriyah, sedangkan Ḥanash bin ‘Abdillah wafat pada tahun 100 Hijriyah, dengan demikian ‘Abdullah bin Hubairah dan Ḥanash bin ‘Abdillah mengindikasikan adanya pertemuan antara guru dan murid.

Berikutnya, Ibn Lahī’ah menerima hadis dari seorang syekh bernama ‘Abdullah bin Hubairah dengan menggunakan periwayatan حَدَّثَنَا . Berdasarkan tahun wafat antara Ibn Lahī’ah dan ‘Abdullah bin Hubairah ialah Ibn Lahī’ah wafat pada tahun 174 Hijriyah, sedangkan ‘Abdullah bin Hubairah wafat pada tahun 126 Hijriyah, dengan demikian Ibn Lahī’ah dan ‘Abdullah bin Hubairah mengindikasikan adanya pertemuan antara guru dan murid. Ibn Lahī’ah dikomentari oleh kritikus hadis bahwa beliau adalah *Ṣaduq.* Pernyataan *Ṣaduq* menyatakan bahwa adanya sebuah keganjilan dalam periwatan Ibn Lathī’ah.

Kemudian, Ḥasan menerima hadis dari seorang syekh yang bernama Ibn Lathī’ah dengan menggunakan periwayatan حَدَّثَنَا . Hasan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikomentari oleh kritikus hadis bahwa Ḥasan memiliki hafalan yang kuat dan memiliki keadilan yang tinggi serta beliau juga merupakan orang yang dapat dipercaya. Berdasarkan tahun wafat antara Ḥasan dan Ibn Lahī'ah ialah Ḥasan wafat pada tahun 209 Hijriyah, sedangkan Ibn Lahī'ah wafat pada tahun 174 Hijriyah, dengan demikian Ḥasan dan Ibn Lahī'ah mengindikasikan adanya pertemuan antara guru dan murid.

Ahmad bin Ḥanbal dalam periwayan hadis berposisi sebagai *mukharij.* Ahmad bin Ḥanbal menerima hadis dari seorang syekh yang bernama Ḥasan dengan menggunakan periwayatan حَدَّثَنَا. Kalimat حَدَّثَنَا memiliki makna mendengarkan, jadi seorang syekh membaca dihadapan murid yang banyak sehingga menggunakan نَا . Berdasarkan tahun wafat antara Ahmad bin Ḥanbal dan Ḥasan ialah Ahmad bin Ḥanbal wafat pada tahun 241 Hijriyah, sedangkan Ḥasan wafat pada tahun 209 Hijriyah, dengan demikian Ahmad bin Ḥanbal dan Ḥasan mengindikasikan adanya pertemuan antara guru dan murid. Ahmad bin Ḥanbal dan Ḥasan dikomentari oleh kritikus hadis bahwa beliau berdua merupakan seorang yang *thiqah.* Setelah Ahmad bin Ḥanbal tidak ada lagi yang mengriwatkan, sebab beliau merupakan seorang yang *Mukharij* yang artinya orang yang terakhir dalam periwayatannya.

b. Perawinya harus adil dan *ḍābit*

Dalam ilmu hadis agar termasuk bagian dari hadis *ṣaḥīh* maka salah satunya ialah perawinya harus adil dan *ḍābit.* Perawi yang adil dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ḍābit disebut juga dengan *thiqah*. Untuk kritik terhadap Ḥasan, Abu Bakar al-Khatīb mengatakan *ḍābit*, maka yang dimaksud ialah perawi tersebut adil dan memiliki daya ingat yang kuat dalam hafalannya.

Berdasarkan sanad hadis diperbolehkannya air kencing unta menjadi bagian dari salah satu pengobatan dalam kitab Musnad Ahmad Nomor Indeks 2545 peneliti menemukan sebuah kejanggalan dalam salah satu perawinya yaitu Ibn Lahī'ah. Kejanggalan yang terdapat dalam periwayatan Ibn Lahī'ah ialah beliau terdapat *Ṣaduq.* Namun perawi yang lain adalah seorang yang *thiqah* menurut komentar para ulama kritikus hadis.

c. Bebas dari *shudhūdh*

Ketentuan lain agar dapat dikatakan shahih ialah terbebas dari *shudhūdh,* artinya terbebas atau tidak adanya kejanggalan suatu hadis yang dikarenakan seorang perawi yang maqbul menyalahi perawi hadis yang lebih *rajih* (kuat). Peneliti menemukan beberapa hadis yang setema, yaitu dari jalur Muslim, al-Bukhāri, At-Tirmidzī dan Ahmad bin Ḥanbal. Hal ini sangat mendukung dengan mengetahui sebuah sanad hadis terbebas dari *shudhūdh,* karena proses menelaah sebuah hadis terbebas dari *shudhūdh* dapat diketahui dengan cara melihat riwayat-riwayat yang lain. Setelah dilakukan sebuah penelitian hadis tentang diperbolehkannya air kencing unta menjadi bagian dari salah satu pengobatan dalam kitab Musnad Ahmad Nomor Indeks 2545 yaitu tidak bertentangan antara hadis yang satu dengan yang lainnya yang telah dipaparkan di bab tiga.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Meskipun terdapat kejanggalan dalam periwayatan Ahmad Ibn Ḥanbal, adanya penguatan dari hadis lain yang diriwayatkan oleh Muslim, al-Bukhāri, At-Tirmidzī.

d. Bebas dari *'illat*

Terakhir dengan menelaah apakah hadis tentang diperbolehkannya air kencing unta menjadi bagian dari salah satu pengobatan dalam kitab Musnad Ahmad Nomor Indeks 2545 terbebas dari illat atau tidak. Setelah ditelusuri secara mendalam hadis riwayat Ahmad bin Ḥanbal tidak terdapat *'illat,* karena tidak ditemukan perawinya gugur pada tingkatan sahabat. Alasan tidak ditemukan *'illat* karena para kritikus hadis telah melakukan terang-terangan dari awal, bahkan ungkapan dari kritikus hadis yang menyatakan bahwa dalam jalur Ahmad Ibn Ḥanbal terdapat salah satu perawi yang dinilai *Ṣaduq.*

Dari penjelasan jalur sanad terkait hadis tentang diperbolehkannya air kencing unta menjadi bagian dari salah satu pengobatan dalam kitab Musnad Ahmad Nomor Indeks 2545 menyatakan bahwa ada salah satu jalur yang tidak *thiqah.* Komentar atau kritik terhadap Ibn Lahī'ah, Ibn Ḥajar menyatakan *Ṣaduq*. Maka dengan adanya sebuah kecacatan didalam jalur perawian hadis ini dikatakan hadis *Hasan Lidzātihi*. Dapat berubah menjadi hadis *Ṣaḥīḥ Lighairihi* dikarenakan adanya penguat oleh periwayatan yang lain. Diantaranya adanya periwayatan dari Muslim dan Imam al- Bukhāri yang sudah tidak diragukan lagi dalam perawiyannya yang menyatakan *thiqah.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Kritik Matan

Setelah dilakukan komentar atau kritik sanad hadis, lalu dilakukan yang namanya kritik atau komentar matan hadis. Dalam teori kritik matan adalah matan hadis itu ada yang bentuk periwayatannya secara *bil ma'na* atau *bil lafẓi*. Metode penyajian yang akan peneliti gunakan ialah metode ma'anil. Maksud dari metode ma'anil ilmu yang mempelajari cara memahami makna matan hadis, ragam redaksi, dan konteksnya secara komprehensif, baik dari segi makna yang tersurat maupun makna yang tersirat.

Melihat konteks kualitas hadis dalam komentar atau kritik matan perlu kiranya mengkorelasikan hadis yang berkaitan dengan beberápa unsur, berikut merupakan unsur-unsur korelasi hadis:

a. Korelasi Hadis dengan Akal Sehat

Manfaat air kencing unta untuk kesehatan manusia tentu tidak bertentangan dengan akal sehat manusia karena hasil penelitian menyebutkan seperti demikian. Banyak penelitian serta jurnal yang dilakukan oleh para dokter bahwasanya manfaat air kencing unta untuk kesehatan manusia yaitu memang baik dan di dalam hadis pun juga dilakukan oleh ulama terdahulu.

Berdasarkan ilmu kedokteran menyatakan bahwa air kencing unta diindukasikan dapat menghambat sel hati yang terkena kanker.[102] Pernyataan ini diungkapkan oleh Alhaidar. Selain dapat menghambat

[102] Alhaider AA, El Gendy MA, Korashy HM, El-Kadi AO. *Camel air kencing inhibits the cytochrome P450 1a1 gene expression through an AhR-dependent mechanism in Hepa 1c1c7 cell line*. J Ethnopharmacol 2011; 133(1): 184-190.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penyakit kanker, menurut Mostafa dan Dwedar pada 2016 lalu yang mengemukakan bahwa "Penelitiannya memberikan bukti yang jelas bahwa air kencing unta memiliki efek antijamur dan antibakteri bahkan terhadap bakteri yang resistan terhadap berbagai obat".[103]

Ahmad Abdullah Ahmadani, Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Jazirah, Sudan, "melakukan sebuah penelitian ilmiah dengan menggunakan air kencing unta untuk proses pengobatan penyakit kronis pada jaringan hati. Penyakit tersebut menyebabkan busung air pada perut dan penelitian itu menemukan sebuah jawaban. Eksperimen dimulai dengan memberikan seteguk air kencing unta yang dicampur dengan susu unta pada pasien. Beliau mengatakan, Hasilnya tidak dapat disangka-sangka. Busung air tidak tampak lagi setelah dua minggu sejak dimulainya pengobatan".

Ahmad Abdullah Ahmadani "menyebutkan bahwa dia mendeteksi para pasien dengan menggunakan gelombang suara pada lima belas pasien yang terkena penyakit pada kronis hati. Lalu, dia memberikan pengobatan kepada mereka semua selama dua bulan dengan air kencing unta. Telah terbukti bahwa air kencing unta mengandung banyak potassium, albumin (zat putih telur), dan magnesium. Ahmad Abdullah mengatakan bahwa penyakit busung air disebabkan oleh kekurangan albumin dan magnesium dan ternyata air kencing unta kaya akan dua zat

[103] Mostafa and Dwedar*; This is an Open Access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (http://creativecommons.org/licenses/by/4.0)*, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. Diakses pada tanggal 7 Juli 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut. Unta yang paling bagus air kencingnya untuk digunakan dalam pengobatan adalah unta muda yang belum hamil".

Muḥammad Auhaj Muh}ammad, seorang insinyur kimia, Tesis ini membicarakan sejarah pengobatan dengan air kencing unta sejak berabad-abad yang lalu. Penelitian ini melakukan eksperimen medis terhadap tiga puluh pasien yang menderita busung air. Pengobatan ini berhasil dengan menggunakan ramuan laboratorium yang berupa komponennya terdiri atas air kencing unta. Eksperimen ini menetapkan sebagai berikut:

1) Air kencing unta mempunyai tingkat kekentalan yang tinggi (*osmolality*) jika dibandingkan dengan air kencing kambing, sapi, dan manusia.
2) Air kencing unta bekerja seperti zat yang meningkatkan pembentukan kemih (*diuretik*) air kencing pasien yang diberi obat, tetapi tidak berpengaruh pada tingkat *potasium* darah seperti yang dibentuk oleh *diuretik* lain.
3) Air kencing unta mengandung banyak *potasium* dan protein.
4) Air kencing unta mempunyai efek pengobatan yang jelas pada beberapa penyakit yang disebabkan bakteri dan virus.
5) Air kencing unta digunakan untuk mengobati pembekuan darah pada pembuluh darah, karena dapat menguraikan zat penyebab pembekuan darah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Membuktikan bahwa manfaat air kencing unta menurut pakar kesehatan yang telah melakukan berbagai eksperimen dan penelitian menghasilkan unsur kebaikan, air kencing unta sangat besar pengaruhnya dalam menyembuhkan penyakit, sehingga nilai kemanfaatannya ada.

b. Korelasi Hadis dengan hadis *mutawwatir*

Berdasarkan hasil temuan peneliti terhadap hadis yang diriwayatkan oleh Ahmad bin Ḥanbal semua matannya tidak mengalami pertentangan makna dengan hadis Muslim, Imam Bukhāri, dan At-Tirmidzī, hanya saja sedikit perbedaan redaksi, namun tema atau topik yang diangkat terkait diperbolehkannya meminum air kencing unta untuk pengobatan dianjurkan oleh Rasulullah saw.

Berikut merupakan isi hadis atau matan hadis diperbolehkannya air kencing unta menjadi bagian dari salah satu pengobatan yaitu:

1) Ṣaḥīḥ al-Bukhāri

حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ إِسْمَاعِيلَ، حَدَّثَنَا هَمَّامٌ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: «أَنَّ نَاسًا اجْتَوَوْا فِي المدِينَةِ، فَأَمَرَهُمُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَلْحَقُوا بِرَاعِيهِ – يَعْنِي الإِبِلَ – فَيَشْرَبُوا مِنْ أَلْبَانِهَا وَأَبْوَالِهَا، فَلَحِقُوا بِرَاعِيهِ، فَشَرِبُوا مِنْ أَلْبَانِهَا وَأَبْوَالِهَا، حَتَّى صَلَحَتْ أَبْدَانُهُمْ، فَقَتَلُوا الرَّاعِيَ وَسَاقُوا الإِبِلَ، فَبَلَغَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَبَعَثَ فِي طَلَبِهِمْ فَجِيءَ بِهِمْ ، فَقَطَعَ أَيْدِيَهُمْ وَأَرْجُلَهُمْ، وَسَمَرَ أَعْيُنَهُمْ» قَالَ قَتَادَةُ: فَحَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ سِيرِينَ:اَنَّ ذَلِكَ كَانَ قَبْلَ أَنْ تَنْزِلَ الحُدُودُ

2) Ṣaḥīḥ Muslim

وحَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَحْيَى التَّمِيمِيُّ، وَأَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، كِلَاهُمَا عَنْ هُشَيْمٍ، وَاللَّفْظُ لِيَحْيَى، قَالَ: أَخْبَرَنَا هُشَيْمٌ، عَنْ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ صُهَيْبٍ، وَحُمَيْدٍ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّ نَاسًا مِنْ عُرَيْنَةَ قَدِمُوا عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَدِينَةَ، فَاجْتَوَوْهَا،

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

فَقَالَ لَهُمْ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِنْ شِئْتُمْ أَنْ تَخْرُجُوا إِلَى إِبِلِ الصَّدَقَةِ، فَتَشْرَبُوا مِنْ أَلْبَانِهَا وَأَبْوَالِهَا»، فَفَعَلُوا، فَصَحُّوا، ثُمَّ مَالُوا عَلَى الرِّعَاءِ، فَقَتَلُوهُمْ وَارْتَدُّوا عَنِ الْإِسْلَامِ، وَسَاقُوا ذَوْدَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَبَلَغَ ذَلِكَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَبَعَثَ فِي أَثَرِهِمْ فَأُتِيَ بِهِمْ، فَقَطَعَ أَيْدِيَهُمْ، وَأَرْجُلَهُمْ، وَسَمَلَ أَعْيُنَهُمْ، وَتَرَكَهُمْ فِي الْحَرَّةِ، حَتَّى مَاتُوا

3) Sunan At-Tirmidzī

حَدَّثَنَا الحَسَنُ بْنُ مُحَمَّدٍ الزَّعْفَرَانِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا عَفَّانُ قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ قَالَ: أَخْبَرَنَا حُمَيْدٌ، وَثَابِتٌ، وَقَتَادَةُ، عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ نَاسًا مِنْ عُرَيْنَةَ قَدِمُوا المَدِينَةَ فَاجْتَوَوْهَا فَبَعَثَهُمْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي إِبِلِ الصَّدَقَةِ وَقَالَ: «اشْرَبُوا مِنْ أَلْبَانِهَا وَأَبْوَالِهَا»

Dengan melihat redaksi dari matan-matan hadis diatas terdapat perbedaan dari riwayat al-Bukhāri, Muslim, At-Tirmidzī, Pernyataan dari riwayat al-Bukhāri merupakan suatu perintah kepada para tamu Rasulullah saw, sedangkan riwayat Muslim merupakan sebuah penawaran kepada para tamunya untuk meminum air susu dan air kencing unta, untuk riwayat At-Tirmidzī Rasulullah mengantar tamunya ke ladang unta yang kemudian Rasulullah saw memerintahkan temunya untuk meminumnya. Namun dengan adanya perbedaan redaksi lafal hadis dari masing-masing riwayat tidak sampai mengubah makna hadis. Sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa hadis-hadis tentang diperbolehkannya air kencing unta menjadi bagian dari salah satu pengobatan merupakan hadis *ṣaḥīḥ* dan hadis ini boleh dijadikan sebagai hujjah sebagaimana hukum hadis *ṣaḥīḥ* boleh dijadikan hujjah dan ideologi dengan adanya kesepakatan para ulama tentunya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Korelasi Hadis dengan Alquran

Berdasarkan hadis diperbolehkannya air kencing unta menjadi bagian dari salah satu pengobatan secara spesifik di dalam Alquran tidak jelaskan, hanya saja terdapat ayat-ayat yang menjelaskan tentang keharaman mengkonsumsi sesuatu yang najis dan menjijikkan. Allah swt telah menanugrahkan kepada beberapa hewan jika sesuatu yang keluar dari bagian tubuhnya mengandung sebuah obat, selagi tujuannya untuk pengobatan diperbolehkan untuk dikonsumsi. Al-Isra ayat 82

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِلْمُؤْمِنِينَ وَلا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلا خَسَارًا (٨٢)

"Dan Kami turunkan dari Alquran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Alquran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian".

d. Korelasi Hadis dengan Amalan Ulama

Menurut Yusuf al-Qardhāwi hadis diperbolehkannya air kencing unta menjadi bagian dari salah satu pengobatan harus dimaknai tidak hanya secara tekstual, melainkan juga secara kontekstual serta aspek-aspek yang menyebabkan munculnya hadis tersebut.[104] "Aspek munculnya kebolehan minum air kencing unta dalam hadis tersebut disebabkan kondisi darurat yang dialami oleh sekelompok orang. Kondisi darurat adalah ketika terjadi suatu hal yang mengancam jiwa dan keselamatan. Apabila hanya sekedar sakit saja, maka belum bisa diklaim

[104] Yusuf Al-Qardhawi, *Halal dan Haram,* (Jakarta: Rabbani Pres, 2006), 46.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai kondisi darurat. Perlu diperiksa kembali oleh ahli kesehatan apakah sakit tersebut mengancam jiwa dan keselamatan seseorang".

Mengacu kepada empat pilar ulama yang cukup dikenal dikalangan masyarakat, peneliti menelaah dari empat Imam Madzhab, diantaranya ialah Imam Hanbali, Imam Maliki, Imam Hanafi dan Imam As-Syafi'I. Menurut Imam Maliki berpendapat, air kencing binatang yang tidak dapat dikonsumsi dagingnya, maka kotorannya adalah najis, sedangkan air kencing hewan yang dapat dikonsumsi dagingnya, kotorannya adalah suci. Kecuali hewan tersebut meminum air yang najis, maka ketika itu urinnya dikategorikan najis. Demikian pula hukum kotoran ayam yang memakan benda najis.[105]

Imam Hanafi berpendapat, "Seluruh jenis air kencing adalah najis, baik yang kerluar dari hewan yang dapat dikonsumsi dagingnya ataupun tidak. Hanya saja ada kategori beberapa jenis air kencing yang dikategorikan lebih berat. Air kencing seluruh hewan yang dapat dikonsumsi seperti kuda, kambing, unta, dan sapi tidak menyebabkan baju menjadi najis dan salat yang telah dilaksanakan ketika itu tidak perlu diulangi. Tetapi jika air kencing tersebut dalam jumlah banyak, maka pakaian yang terkena air kencing itu menjadi najis dan salat harus diulangi". Dalam pendapatnya yang masyhur, Imam Hanafi tidak memberikan batasan yang dimaksud dengan banyak. Sementara Abu Yusuf memberikan batasan, bahwa yang dimaksud air kencing yang

[105] Abu Muhammad Ali bin Ahmad bin Sa"id bin Hazm, *Al-Muhalla*, terj. Ahmad Rijali Kadir, *Fikih* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), 319.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

banyak adalah air kencing yang mencapai panjang satu jengkal tangan 188. Adapun kotoran kuda dan juga kotoran lembu adalah najis menurut pendapat Imam Hanafi, sama seperti halnya tahi binatang yang dagingnya tidak boleh dimakan. Karena, Nabi Muhammad saw. telah membuang kotoran kering dan bersabda, "Ini adalah *rijs* ataupun *riks* (najis)." Mengenai perintah Rasulullah saw. dalam hadis suku 'Urainah adalah untuk berobat, dan berobat dengan menggunakan bahan najis adalah dibolehkan ketika tidak ada bahan yang bersih yang dapat menggantikannya.[106]

Menurut Imam Hanbali sependapat dengan Imam Maliki, Imam Hanbali mengatakan bahwa air kencing dan kotoran binatang yang dagingnya boleh dimakan seperti unta, lembu, kambing, ayam, merpati dan semua jenis burung adalah suci.[107]

Imam As-Syafi'I membolehkan untuk melakukan pengobatan dengan air kencing unta, tetapi terbatas ketika dalam keadaan darurat saja. Beliau mengatakan bahwa "Apabila orang itu sakit dengan sakit yang dikatakan oleh yang ahli ilmu dibidang sakitnya, atau dia sendiri dari ahli ilmu tersebut yang mengalami penyakit itu. Dan hanya sedikit orang yang bisa sembuh dari penyakit itu, kecuali dia makan atau minum dari apa yang dikatan oleh ahli ilmu tersebut". Makan dan minum dimaksud disini adalah apa yang telah diharamkan. Maka boleh memakan dan meminumnya selain itu bukan khamar yang sampai

[106] Az-Zuhaili, Wahbah, *Fiqih Islam Wa Adillatuhu*, terj. Abdul Hayyie al-Kattani, dkk, (Jakarta: Gema Insani, 2010), 261.
[107] Ibid., 260.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghilangkan akal dan pikiran. Imam As-Syafi'i mengatakan "Rasulullah saw. telah memerintahkan orang Arab desa supaya meminum susu unta dan air kencingnya. Kadang-kadang hilang penyakit kolera dengan bukan susu dan air kencing unta. Kecuali bahwa yang lebih mendekatkan yang di sana itu ialah yang menghilangkan dari orang-orang Arab desa. Karena perbaikan bagi badan mereka. Dan air kencing itu seluruhnya diharamkan karena dia najis".[108]

Sudah dapat dilihat bahwa kritik atau komentar matan berdasarkan beberapa pernyataan diatas menunjukkan bahwa hadis diperbolehkannya air kencing unta menjadi bagian dari salah satu pengobatan tidak bertentangan dengan akal sehat, karena sudah ada beberapa penelitian menemukan sisi kemanfaatannya, tidak bertentangan dengan hadis mutawwatir, karena pendukung periwayatan dari Ahmad bin Hambal sangat kuat, tidak bertentangan dengan Alquran karena tidak dijelaskan secara spesifik didalam Alquran dan didukung oleh pendapat para Ulama.

B. Pemaknaan Hadis tentang Air Kencing Unta yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad Nomor Indeks 2545

Pemaknaa hadis dalam sebuah penelitian merupakan suatu hal yang perlu dikaji, sebab tujuan dengan adanya pemaknaan hadis ialah memahami suatu makna matan hadis, konteksnya secara koperhensif dan ragam redaksi

[108] As-Syafi'i, *Al-Umm*, terj. Ismail Yakub, *Kitab Induk*, (Kuala Lumpur: Victory Agencie,2000), 459.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hadis. Ilmu yang membahas tentang pemaknaan hadis disebut juga dengan *ma'ānil al-hadīth.*

Pada Penelitian ini hadis yang akan dianalisa yaitu tentang diperbolehkannya air kencing unta untuk dijadikan suatu obat.

حَدَّثَنَا حَسَنٌ، حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ هُبَيْرَةَ، عَنْ حَنَشِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، أَنَّ ابْنَ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِنَّ فِي أَبْوَالِ الْإِبِلِ وَأَلْبَانِهَا شِفَاءً لِلذَّرِبَةِ بُطُونُهُمْ»[109]

"Telah menceritakan kepada kami Ḥasan telah menceritakan kepada kami Ibnu Lahī'ah telah menceritakan kepada kami 'Abdullah bin Hubairah dari Ḥanash bin Abdullah bahwa Ibnu Abbas berkata: Rasulullah SAW. bersabda: "Sesungguhnya dalam air kencing unta dan susunya mengandung obat bagi penyakit di dalam perut mereka."

Hadis diatas telah diriwayatkan oleh Ahmad bin Ḥambal, Muslim, al-Bukhāri, At-Tirmidhī. Pernyataan ini telah ditulis dibagian bab sebelumnya serta setiap perawi memaparkan hadis tentang air kencing unta yang dijadikan sebuah obat.

Naqah. Sebutan lain untuk unta perempuan dalam bentuk jamak, kata tunggalnya adalah nuq atau anuqun. Kata ini disebutkan tujuh kali dalam Alquran dan kesemuanya berbicara soal unta Nabi Shalih AS. Ketujuh kata itu terdapat dua dalam surah al-A'raaf, dan masing-masing satu di surah Hud, al-Isra', as-Syu'ara, al-Qamar, dan as-Syams.

Berdasarkan hadis diperbolehkannya air kencing unta menjadi bagian dari salah satu pengobatan ialah pada suatu ketika ada bebera orang melakukan sebuah perjalanan dari kabilah 'Uraīnah pergi ke Kota Madinah untuk menemui Rasulullah saw. Ketika sudah tiba di Kota Madinah mereka

[109] Abu> 'Abdullah Ahmad ibn Muhammad ibn H{anbal ibn Hila>l ibn Asaddi al-Saiba>ni>, *Munad Imam Ahmab ibn Hanbal*, (Beirut: Muassasah al-Risa>lah, 2001), Vol. 4, 415, Hadis No. 2545.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengalami ketidak sesuaian dengan udara yang ada di Madinah, sehingga mereka mengalami sakit. Seketika itu Rasulullah saw bersabda “Jika kalian mau, pergilah kepada unta-unta sedekah (unta zakat), lalu minum air susu dan kencingnya”, mereka langsung bergegas untuk meminumnya.

Anjuran ini menandakan bahwa air kencing unta atau kencingnya unta memiliki sebuah khasiat untuk dijadikan sebuah pengobatan, bukan hanya sekedar air kencing yang dianjurkan oleh Rasulullah saw, melainkan minum juga air susu unta. Demi kesembuhan para tamu Rasullullah saw, mereka dianjurkan untuk pergi ke unta-unta zakat kemudian minum air susu dan air kencing unta.

Ada beberapa perbedaan terkait dengan matan atau pelafalan dalam sebuah hadis diperbolehkannya air kencing unta menjadi bagian dari salah satu pengobatan. Berdasarkan Ṣahīh al-Bukhāri Rasulullah saw melakukan sebuah perintah kepada para tamunya untuk menemui seorang pengembala unta. Kalimat أَنْ يَلْحَقُوا بِرَاعِيهِ – يَعْنِي الإِبِلَ – فَيَشْرَبُوا مِنْ أَلْبَانِهَا وَأَبْوَالِهَا merupakan sebuah perintah untuk meminum air susu dan air kencing unta.

Sedangkan dalam riwayat Muslim matan atau pelafalan yang ada dalam kandungan hadis diperbolehkannya air kencing unta menjadi bagian dari salah satu pengobatan, Rasulullah saw memberikan sebuah penawaran kepada para tamunya untuk minum air susu dan kencing unta yang mana tujuannya agar para tamunya sembuh dari penyakit udara yang berdasa dikota Madinah. Kalimat إِنْ شِئْتُمْ أَنْ تَخْرُجُوا إِلَى إِبِلِ الصَّدَقَةِ، فَتَشْرَبُوا مِنْ أَلْبَانِهَا وَأَبْوَالِهَا bahasa “jika

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kalian mau” yang disabdakan oleh Rasulullah saw kepada tamunya bukan sebuah perintah, melainkan penawaran Rasulullah saw terhadap tamunya.

Riwayat yang lain dari At-Tirmidhī matan atau pelafalan yang ada dalam kandungan hadis diperbolehkannya air kencing unta menjadi bagian dari salah satu pengobatan, Rasulullah saw mengirimkan para tamunya ke tempat unta zakat kemudian diperintahkan kepada tamunya untuk meminum air susu dan air kencing unta. فَاجْتَوَوْهَا فَبَعَثَهُمْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي إِبِلِ الصَّدَقَةِ menyatakan bahwa Rasulullah saw mengirimkan atau mengantarkan para tamunya ke ladang unta zakat, kemudian nabi bersabda اشْرَبُوا مِنْ أَلْبَانِهَا وَأَبْوَالِهَا , kalimat perintah untuk para tamunya meminum air susu dan air kencing unta.

Dapat ditarik sebuah kesimpulan dalam pemaknaan hadis diperbolehkannya air kencing unta menjadi bagian dari salah satu pengobatan, manyatakan bahwa air kencing unta dapat mengobati penyakit perubahan iklim atau situasi udara yang berubah dengan cara meminumnya. Pengobatan yang dianjurkan dalam hadis ini diiringi dengan meminum air susu unta serta air kencing unta.

Penjelasan dari hadis ini bermula pada fenomena ‘Urainah bahwa mereka datang ke Madinah untuk masuk Islam, namun iklim Madinah tidak cocok dengan mereka sehingga mereka jatuh sakit, Rasulullah saw. menyuruh mereka pergi ke tempat unta-unta shadaqah. Mereka pergi ke tempat tersebut, dan akhirnya mereka sembuh. Namun setelah itu membunuh penggembala, murtad dari Islam, dan membawa lari unta-unta tersebut. Rasulullah saw.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengutus orang untuk mengejar mereka. Setelah tertangkap, tangan dan kaki mereka dipotong, serta mata mereka dicongkel. Mereka dibiarkan di bawah panas matahari. Mereka meminta minum, namun mereka tidak diberi minum, hingga mereka mati. Hadis ini mengandung prinsip dalam pemberian sanksi bagi musuh yang memerangi.

Adapun kriteria-kriteria serta ketentuan unta yang dapat diminumair kencing serta susunya tidak menjelaskan secara spesifik. Berdasarkan beberapa sebutan didalam Al-qur'an tentang unta, lebih banyak Al-Qur'an menyebutkan unta betina, sedangkan untuk unta laki-laki difungsikan sebagai angkut barang bawaan, makna yang dimaksud dalam kriteria unta ialah unta betina yang sudah mengeluarkan susu, karena kencing unta diminum bersamaan dengan air susu unta. Pengobatan sederhana hanya diperuntukkan bagi kalangan yang sudah mendesak akibat tidak adanya pengobatan secara modern. Diperuntukkan bagi seseorang yang memiliki daya tahan tubuh lemah dan sering sakit.

C. Kehujjahan Hadis

Hadis yang yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad bin H{anbal tentang air kencing unta atau pengobatan dengan air kencing unta berkualitas ṣaḥīḥ karena dikuatkan oleh beberapa jalur yaitu al-Bukhāri, Muslim, At-Tirmidzī dengan kualitas yang ṣaḥīḥ dapat dijadikan hujjah juga dapat diamalkan. Untuk pengobatan menggunakan air kencing unta terlebih banyak hadis yang membahas tentang air kencing unta dan para ilmuan yang meneliti tentang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengobatan yang menggunakan air kencing unta yang sangat baik hasilnya. Sehingga dari situ mendukung tentang hadis tersebut bahwanya dapat diterima juga dapat diamalkan.

Berdasarkan teori dari Imam Suyuti dan Ibn Hajar Al-Asqālani bahwasanya suatu hadis dapat diterima dan juga dapat dijadikan sebagai hujjah karena berkualitas ṣaḥīḥ. Adapun hadis bisa dikatakan sebagai hadis yang ṣaḥīḥ dengan memenuhi beberapa yaitu sanadnya bersambung, perawinya bersifat adil, ḍābit, dan bebas dari shudhūdh. Dengan analis yang ada bahwasanya hadis tentang air kencing unta ini bersifat ṣaḥīḥ, sehingga menurut teori dari Imam Suyuti dan Ibn Hajar Al-Asqālani hadis tersebut dapat diterima dan dapat dijadikan hujjag karena bersifat ṣaḥīḥ.

D. Manfaat Air Kencing Unta bagi Kesehatan Manusia

Manfaat dari air kencing unta ini dapat menyembuhkan beberapa penyakit di dalam tubuh. Proses pembentukan air kencing dilmelalui tiga tahapan yaitu filtrasi, reabsorpsi, dan sekresi. Di dalam air kencing unta terdiri dari air, urea, asam urat, amoniak, kreatinin, asam laktat, asam fosfat, asam sulfat, klorida, garam-garam terutama garam dapur dan zat-zat yang berlebihan misalnya vitamin C dan obat-obatan. Dalam ilmu kesehatan ada dua macam pengobatan yaitu secara medis dan tradisional. Air kencing unta dapat digunakan dengan dua cara pengobatan yaitu secara medis (modern) dan secara tradisional. Pengobatan secara medis itu merupakan pengobatan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan dengan didampingi oleh seorang dokter dan menggunakan obat-obatan kimia yang telah diresepkan oleh dokter tersebut.

Dalam ilmu kesehatan untuk mempelajari tentang obat-obatan digunakan ilmu farmakologi. Air kencing unta mempunyai manfaat untuk mengobati berbagai macam penyakit seperti penyakit pembengkakan perut (*ascites*), kanker, serta penyakit kulit. Selain itu dalam berbagai eksperimen yang telah dilakukan oleh beberapa seorang ahli dalam bidang kesehatan menghasilakan bahwa air kencing unta dapat digunakan untuk menyembuhkan penyakit jamur pada kulit, TBC, kanker, hepatitis kronis, infeksi hepatitis, dan alergi pada anak-anak.

Dapat disimpulkan bahwa air kencing unta dalam ilmu kesehatan sangat berperan penting, khususnya pada hal obat-obatan atau yang disebut dengan ilmu farmakologi. Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas bahwa air kencing unta mempunyai banyak manfaat yang dapat menyembuhkan berbagai macam penyakit yang ada di dalam tubuh manusia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUPAN

A. Kesimpulan

Dari berbagai data yang telah dipaparkan dan dijelaskan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Merujuk pada data-data hadis yang telah dipaparkan dan dijelaskan, dapat ditarik kesimpulan bahwa hadis tentang air kencing unta bagi kesehatan dari jalur periwayatan Imam Ahmad bin Ḥanbal manyatakan bahwa air kencing unta dapat mengobati penyakit perubahan iklim atau situasi udara yang berubah dengan cara meminumnya. Pengobatan yang dianjurkan dalam hadis ini diiringi dengan meminum air susu unta serta air kencing unta.
2. Kesimpulan dari penjelasan jalur sanad terkait hadis tentang diperbolehkannya air kencing unta menjadi bagian dari salah satu pengobatan dalam kitab Musnad Ahmad Nomor Indeks 2545 menyatakan bahwa ada salah satu jalur yang tidak *thiqah*. Komentar atau kritik terhadap Ibn Lahī'ah, Ibn Ḥajar menyatakan *Ṣaduq*. Maka dengan adanya sebuah kecacatan didalam jalur perawian hadis ini dikatakan hadis *Hasan Lidzātihī*. Dapat berubah menjadi hadis *Ṣaḥīḥ Lighairihī* dikarenakan adanya penguat oleh periwayatan yang lain. Diantaranya adanya periwayatan dari Muslim dan Imam al- Bukhāri yang sudah tidak diragukan lagi dalam perawiyannya yang menyatakan *thiqah*. Sedangkan dilihat dari kritik atau komentar matan berdasarkan beberapa pernyataan diatas menunjukkan bahwa hadis diperbolehkannya air kencing unta menjadi bagian dari salah satu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengobatan tidak bertentangan dengan akal sehat, karena sudah ada beberapa penelitian menemukan sisi kemanfaatannya, tidak bertentangan dengan hadis mutawwatir, karena pendukung periwayatan dari Ahmad bin Hambal sangat kuat, tidak bertentangan dengan Alquran karena tidak dijelaskan secara spesifik didalam Alquran dan didukung oleh pendapat para Ulama.

3. Dalam ilmu kesehatan air kencing unta mempunyai peran penting dalam hal obat-obatan atau yang disebut dengan ilmu farmakologi. Di dalam air kencing unta terdiri dari dari air, urea, asam urat, amoniak, kreatinin, asam laktat, asam fosfat, asam sulfat, klorida, garam-garam terutama garam dapur dan zat-zat yang berlebihan misalnya vitamin C dan obat-obatan. Zat- zat yang ada di dalam air kencing unta tersebut dapat digunakan untuk menyembukan berbagai macam penyakit seperti penyakit pembengkakan perut (*ascites*), kanker, TBC, hepatitis kronis, infeksi hepatitis, dan alergi pada anak-anak.

B. Saran

Peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan mengenai data-data yang telah dipaparkan dan dijelaskan dalam penelitian ini. Sehingga peneliti berharap akan ada penelitian lebih lanjut yang secara mendalam mengenai manfaat air kencing unta bagi kesehatan atau bahkan manfaat air kencing unta berbagai aspek yang ada.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

‘Abbas, Hasyim. *Kritik Matan Hadis*. Yogyakarta: Kalimedia, 2016.

Abbas, Hasjim. *Kodifikasi Hadis Dalam Kitab Mu’tabar*. Surabaya: Bagian Penerbitan Fak. Ushuluddin IAIN Sunan Ampel, 2003.

Abdurrahman dkk. *Metode Kritik Hadis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.

Abidin, Zainal. *Seluk Beluk al-Qur’an*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.

Ahmad bin Ḥanbal. *Musnad Ahmad bin Ḥanbal*. juz 1. Beirut: Dār Al-Fikr, 1991.

Al-‘Asqalānī, Ibn Hajar. *Tahdhīb al-Tahdhīb fi Rijāl al-Hadīth*. Beirut: Dār al-Kutub al ‘Ilmiyah, 1971. Vol. 5.

Al-Arabiyyah, Majma’ Al-Lughah. *Al-Mu’jam Al-Wfiz*. Mesir: Wizarah Al-Tarbiyah wa Al-Ta’lim, 1997.

Al-Asqālani, Ahmad bin ‘Ali bin Hajar. *Nuzhah al-Nazhar Syarh Nukhbah al-Fikar*. Semarang: Maktabah al-Munawwar, tth.

Al-Ju’fi, Muhammad ibn Ismāil Abū Abdullah al-Bukhāri. *Ṣaḥīḥ al-Bukhāri*. Dār Ṭauq al-Najāh, 1422 H. Vol. 7.

Al-Naisābūrī, Muslim ibn al-Hajjāj Abū al-Hasan al-Qushairī. *Ṣaḥīh Muslim*. Beirut: Dāru Ihya’ al-Turāth al-‘Arabi. Vol. 3.

Al-Qardhawi, Yusuf. *Halal dan Haram*. Jakarta: Rabbani Pres, 2006.

Al-Saibāni, Abū ‘Abdullah Ahmad ibn Muhammad ibn Hanbal ibn Hilāl ibn Asaddi. *Musnad al-Imām Ahmab ibn Hanbal*. Beirut: Muassasah al-Risālah, 2001. Vol. 4.

Al-Sibā’i, Mustafa. *al-Sunnāh wa Kanantuha*. Kairo: Dār al-Qaumiyyah li Thibā’ah wal Nasyr, 1949.

Al-Suyuthiy, Jalaluddin Abdurrahman bin Abī Bakr. *Al Tadrib al-Rawy Syarh Taqrib al-Nawawy*. Mesir: Maktabah Dār al-Hadis, 2002.

Al-Tahhan, Maḥmūd. *Metode Takhrij dan Penelitian Sanad*. Surabaya: PT Sinar Ilmu, 1995.

Amin, Kamaruddin. *Menguji Kembali Keakuratan Metode Kritik Hadis*. Jakarta: PT. Mizan Publika, 2009.

As-Syafi’i. *Al-Umm*, terj. Ismail Yakub. *Kitab Induk*. Kuala Lumpur: Victory Agencie, 2000.

Athoillah dkk. *Metode Penelitian Hadis*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2013.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ath-Thahhan, Mahmud. *Dasar-Dasar Ilmu Hadits*. Jakarta: Ummul Qura, 2016.

At-Thahha. *Ushul al-Takhrīj wal Dirasyah al-Asanīd*, terj. Ridwan Nasir. Surabaya: Bina Ilmu, 1995.

Azami, Muhammad Mustafa. *Hadis Nabawi Dan Sejarah Kodifikasinya*, terj. Ali Mustafa Yaqub. Pejaten Barat: Pustaka Firdaus, 2014.

Azami, Mustafa. *Metodologi Kritis Hadis*, terj. A. Yamin. cet. 1. Jakarta: Pustaka Hidayah, 1992.

Az-Zuhaili, Wahbah. *Fiqih Islam Wa Adillatuhu*, terj. Abdul Hayyie al-Kattani, dkk. Jakarta: Gema Insani, 2010.

Chayatin, Wahid Iqbal Mubarak dan Nurul. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*: Teori dan Aplikasi. Jakarta: Salemba Medika, 2009.

Dwedar, and Mostafa. *This is an Open Access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (http://creativecommons.org/licenses/by/4.0),* which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. Diakses pada tanggal 7 Juli 2020.

Effendy, Onong Uchjana. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003.

El-Kadi, Alhaider AA, El Gendy MA, Korashy HM, AO. *Camel air kencing inhibits the cytochrome P450 1a1 gene expression through an AhR-dependent mechanism in Hepa 1c1c7 cell line*. J Ethnopharmacol 2011; 133(1): 184-190.

Hazm, Abu Muhammad Ali bin Ahmad bin Sa"id. *Al-Muhalla*, terj. Ahmad Rijali Kadir. *Fikih*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2007.

https://www.cnnindonesia.com/nasional/20180105164038-20-267028/bachtiar-nasir minum-air-kencing-unta-dan-ajak-muslim-mencoba. Tanggal 20-01-2018 pukul 13:12 WIB

Ian Sulanjani dkk. *Dasar-dasar Farmakologi 1*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013.

Ibn al-Ṣiḥāk, Muhammad ibn Isā al-Saurah ibn Mūsā. *Sunan al-Tirmidhī*. Beirut: Dār al-Gharib al-Islāmī, 1998 M. Vol. 4.

Ibrahim, Ahmad Syawqi. *Al I'jaz Al 'Ilmi fi Al Hadits An Nabawi (Ad Daabbah fil Barri wa Bahri*), terj. Dadang Sudrajat, *Ensiklopedia Mukjizat Ilmiah Hadits Nabi (Binatang Darat dan Laut*). Bandung: Syigma Publishing, 2010.

Idri. *Studi Hadis*. Jakarta: Prenada Media Group, 2010.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ismail, Syuhudi. *Telaah Ma'anil al-Hadits Yang Universal Temporal Dan Lokal*. Jakarta: PT Bulan Bintang, 2009.

Khon, Abdul Majid. *Ulumul Hadis*. Jakarta: Amzah, 2013.

Khorsid, Khedr F.*Chararacterization and Determination of Major Bioactive Acids in Camel Air kencing Using Gas Chromatography Mass-spectrometry*, dalam *Indian Journal of Phharmaceutical Sciences*. 25 Oktober 2016.

Muhammad, Ahsin Sakho, et. al. *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alquran dan Sunnah*. Jakarta: PT Kharisma Ilmu, 2009.

Muhid dkk. *Metode Penelitian Hadis*. Surabaya: Makhtabah Asjadiyah, 2018.

Mustaqim, Abdul. *Ma'anil Al-Hadits Paradigma Interkoneksi: Berbagai Teori dan Memahami Hadis*. Yogyakarta: Idea Press, 2008.

Nurhayati. *Farmakologi*. Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan, 2017.

Qardhawi, Dr. Yusuf. *Kaifa Nata'amalu Ma' al-Sunnah Nabawiyyah*, terj. Bahrun Abubar. Bandung: Trigenda Karya, 1996.

Qardhawi, Yusuf. *Penerjemah Muhammad al-Baqir, Bagaimana Memahami Hadis Nabi saw*. Bandung: Penerbit Karisma, 1995.

Raco, J. R. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010.

Rahman, Fatchur. *Ikhtisar Mushthalahul Hadits*. Bandung: PT al-Ma'arif, 1974.

Ranuwijaya, Utang. *Ilmu Hadis*. Jakarta: Gaya Media Pratama, 1996.

Salam, A. H. M. Isa dan Bustamin. *Metodologi Kritik Hadis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.

Setiawan, Irvan. *Pengobatan Tradisional di Desa Lemahabang Kulon, Kec Lemahabang Kab. Cirebon*. Bandung: Balai Pelestarian Nilai Budaya, 2018. Vol. 10.

Solahudin, Agus dkk. *Ulumul Hadis*. Bandung: Pustaka Setia, 2008.

Sugiono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2005.

Sulaiman, Shubhi. *Nasha ihun Nabawiyyatun Li'ilaiji Al-Ajsadi al-Basyariyyati*, terj. Muhammad Suhadi dkk, *Nabi Sang Tabib*. Solo: Aqwam, 2013.

Sumbulah, Umi. *Kritik Hadis Pendekatan Historis Metodologis*. Malang: UIN Malang Press, 2008.

Syakir, Syaikh Ahmad. *Mukhtashar Ibnu Katsir*, terj. Agus Ma'mun dkk. Jakarta: Darus Sunnah Press, 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1989.

Yasin, Syihab Al-Badri. *At-Tadawi bi Ibil wa Abwaliha (Sunnah Nabawiyyah wa Mu'jizah Thibbiyah)*, terj. Agus Suwandi, *Sembuh Dengan Air Kencing Unta*. Solo: Kiswah Media, 2009.

Zainul, Arifin. *Studi Kitab Hadis*. Surabaya: Al-Muna, 2010.

Zuhri, Muh. *Telaah Matan Hadis: Sebuah Tawaran Metodologis*. Yogyakarta: LESFI, 2003.

Zuni, Muh. *Hadis Nabi: Telaah Historis dan Metodologis*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1997.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id